

**RESPON PERTUMBUHAN BIBIT DURIAN  
(*Durio zibethinus* Murr) DENGAN PEMBERIAN PUPUK  
KANDANG AYAM DAN PUPUK HAYATI PADA TANAH  
ULTISOL**

**S K R I P S I**

Oleh :

**RICKY ANDIKA**

**NPM : 1304290110**

**Program Studi : AGROEKOTEKNOLOGI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

RESPON PERTUMBUHAN BIBIT DURIAN  
(*Durio zibethinus* Murr) DENGAN PEMBERIAN PUPUK  
KANDANG AYAM DAN PUPUK HAYATI PADA TANAH  
ULTISOL

**S K R I P S I**

**Oleh :**

RICKY ANDIKA  
1304290110  
AGROEKOTEKNOLOGI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Ir. Suryawaty, M.S.  
Ketua

Syaiful Bahri Panjaitan, S.P., M. Agric. Sc  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan

Ir. Alridiwirah, M.M.

## RINGKASAN

Ricky Andika Respon Pertumbuhan Bibit Durian (*Durio zibethinus* Murr.) dengan Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati pada Tanah Ultisol, dibimbing oleh Ir. Suryawaty, M.P. dan Syaiful Bahri Panjaitan, S.P., M. Agric. Sc.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh pupuk kandang ayam dan pupuk hayati terhadap pertumbuhan bibit durian pada tanah ultisol. Penelitian ini dilaksanakan Desa Selambo Amplas, Kecamatan Medan Denai, Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian  $\pm 28$  mdpl pada Februari– Mei 2017, menggunakan rancangan acak kelompok faktorial dengan dua faktor yaitu pemberian dosis pupuk kandang (0, 36, 76, 114 g/polibek) dan dosis pupuk hayati (0, 1, 3, 5 ml/polibek). Parameter yang diamati adalah tinggi bibit durian, jumlah daun bibit durian, luas daun bibit durian, diameter batang bibit durian, jumlah tunas bibit durian, volume akar bibit durian, panjang akar bibit durian, berat basah bagian atas bibit durian, berat kering bagian atas bibit durian, berat basah bagian akar bibit durian dan berat kering bagian akar bibit durian.

Hasil penelitian menunjukkan pemberian pupuk hayati 5ml/polibek memberikan pengaruh terbaik pada tinggi tanaman tertinggi 36,20 dan luas daun terluas 36,94. Pupuk kandang ayam dan interaksi keduanya tidak memberikan pengaruh terhadap semua parameter.

Kata kunci : pembibitan, pupuk hayati, pupuk kandang ayam, durian.

## SUMMARY

Ricky Andika Growth Response Durian Seed (*Durio zibethinus* Murr.) With Provision of Fertilizer Kandang Chicken and Biological Fertilizer in Ultisol Soil, guided by Ir. Suryawaty, M.P. And Syaiful Bahri Panjaitan, S.P., M. Agric. Sc.

This study aims to determine the effect of chicken manure and biological fertilizer on the growth of durian seeds in ultisol soil. This research was conducted by Selambo Amplas Village, Medan Denai Subdistrict, North Sumatera Province with an altitude of  $\pm 28$  mdpl in February-May 2017, using factorial randomized block design with two factors: dosage of manure (0, 36, 76, 114 g / polibek) And dose of biological fertilizer (0, 1, 3, 5 ml / polibek). The parameters observed were durian seedlings, durian leaf number, durian leaf, durian seed stem diameter, total durian seedlings, root volume of durian seedlings, root length of durian seedlings, wet weight of top of durian seedlings, Durian, wet weight of root part of durian seedlings and dry weight of root part of durian seedlings.

The result showed that 5ml / polibek biological fertilizer gave the best effect on the highest plant height 36,20 and widest leaf area 36,94. Poultry manure and interaction both do not deliver influence on all parameters.

Keywords: nursery, biological fertilizer, chicken manure, durian.

## **RIWAYAT HIDUP**

Ricky Andika dilahirkan pada 23 Maret 1995 di Desa Aras Panjang, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Sugiono dan Ibunda Suprianawati.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007 Sekolah Dasar Negeri 102062 Bangun Bandar, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Berijazah.
2. Tahun 2010 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dolok Masihul, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Berijazah.
3. Tahun 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Jurusan Teknik Komputer Jaringan. Berijazah
4. Tahun 2013 melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) pada program studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di PT Socfindo Kebun Tanah Gambus pada 12 Januari – 12 Februari 2016.

## PERNYATAAN

### Judul Skripsi

#### **“RESPON PERTUMBUHAN BIBIT DURIAN (*Durio zibethinus* M.) DENGAN PEMBERIAN PUPUK KANDANG AYAM DAN PUPUK HAYATI PADA TANAH ULTISOL”**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah benar merupakan hasil karya penulis sendiri.

Adapun pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan skripsi ini, telah penulis cantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka penulis siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, Juni 2017  
Penulis

Ricky Andika

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul **Respon Pertumbuhan Bibit Durian (*Durio zibethinus* Murr) dengan Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati pada Tanah Ultisol.**

Tidak lupa shalawat beriring salam penulis haturkan kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam sehingga dapat menjadi bekal hidup berupa ilmu pengetahuan baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Sugiono dan Ibunda Suprianawati yang telah memberikan dukungan baik moral, material serta doanya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan
2. Bapak Ir. Alridiwersah, M.M., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Hadriman Khair, S.P., M.Sc., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Ir. Wan Afriani Barus, M.P., selaku Ketua Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Ir. Suryawaty, M.S., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
7. Bapak Syaiful Bahri Panjaitan, S.P., M. Agric. Sc., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
8. Rekan-rekan Agroekoteknologi angkatan 2013 yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga jasa dan budi baik yang telah diberikan menjadi amal dan diterima oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif masih diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Juni 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN</b> .....	i
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Tujuan Penelitian .....	3
Hipotesis .....	3
Kegunaan Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
Klasifikasi .....	5
Botani Tanaman .....	6
Syarat Tumbuh.....	7
Pembibitan durian .....	8
Tanah Ultisol.....	9
Fungsi dan Peranan Pupuk Kandang Ayam.....	10
Fungsi dan Peranan Pupuk Hayati .....	12
<b>BAHAN DAN METODE</b> .....	13
Tempat dan Waktu .....	13
Bahan dan Alat.....	13
Metode Penelitian .....	13
Pelaksanaan Penelitian.....	15
Pembuatan Naungan.....	15
Pengisian Polibek.....	15
Aplikasi Pupuk Kandang Ayam .....	15
Penyemaian Benih .....	15

Aplikasi Pupuk Hayati .....	16
Pemeliharaan .....	16
Penyiangan.....	16
Penyiraman .....	16
Pengendalian Hama dan Penyakit .....	16
Parameter Pengamatan.....	16
Tinggi Bibit.....	17
Diameter Batang .....	17
Jumlah Daun .....	17
Luas Daun.....	17
Jumlah Tunas .....	17
Volume Akar .....	17
Panjang Akar .....	18
Berat Basah Bibit Bagian Atas .....	18
Berat Kering Bibit Bagian Atas .....	18
Berat Basah Bibit Bagian Bawah .....	18
Berat Kering Bibit Bagian Bawah.....	19
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>20</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>35</b>
Kesimpulan .....	35
Saran .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>39</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Tinggi Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati .....	20
2.	Diameter Batang Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati.....	22
3.	Jumlah Daun Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati.....	23
4.	Luas Daun Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Kandang Kandang Ayam dan Pupuk Hayati.....	24
5.	Jumlah Tunas Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati.....	26
6.	Volume Akar Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati.....	27
7.	Panjang Akar Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati.....	28
8.	Berat Basah Bagian Atas Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati .....	29
9.	Berat Kering Bagian Atas Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati .....	30
10.	Berat Basah Akar Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati.....	31
11.	Berat Kering Akar Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati.....	32

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Hubungan tinggi bibit durian 12 MST dengan pemberian pupuk pupuk hayati.....	21
2.	Hubungan luas daun bibit durian 12 MST dengan pemberian Pupuk hayati.....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Bagan Plot Penelitian .....	39
2.	Bagan Plot Tanaman Sampel Penelitian .....	40
3.	Deskripsi Varietas Durian Ginting.....	41
4.	Tinggi Bibit Durian (cm) Umur 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 4 MST .....	42
5.	Tinggi Bibit Durian (cm) Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 6 MST .....	43
6.	Tinggi Bibit Durian (cm) Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 8 MST.....	44
7.	Tinggi Bibit Durian (cm) Umur 10 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 10 MST .....	45
8.	Tinggi Bibit Durian (cm) Umur 12 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 12 MST.....	46
9.	Diameter Batang Bibit Durian (mm) Umur 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Bibit Durian Umur 4 MST.....	47
10.	Diameter Batang Bibit Durian (mm) Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Bibit Durian Umur 6 MST.....	48
11.	Diameter Batang Bibit Durian (mm) Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Bibit Durian Umur 8 MST.....	49
12.	Diameter Batang Bibit Durian (mm) Umur 10MST dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Bibit Durian Umur 10 MST.....	50
13.	Diameter Batang Bibit Durian (mm) Umur 12 MST dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Bibit Durian Umur 12 MST.....	51
14.	Jumlah Daun Bibit Durian (helai) Umur 4MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 4 MST.....	52
15.	Jumlah Daun Bibit Durian (helai) Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 6 MST T .....	53

16.	Jumlah Daun Bibit Durian (helai) Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 8 MST .....	54
17.	Jumlah Daun Bibit Durian (helai) Umur 10 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 10 MST .....	55
18.	Jumlah Daun Bibit Durian (helai) Umur 12 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 12 MST .....	56
19.	Luas Daun Bibit Durian (cm <sup>2</sup> ) Umur 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Luas Daun Bibit Durian Umur 4 MST .....	57
20.	Luas Daun Bibit Durian (cm <sup>2</sup> ) Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Luas Daun Bibit Durian Umur 6 MST .....	58
21.	Luas Daun Bibit Durian (cm <sup>2</sup> ) Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Luas Daun Bibit Durian Umur 8 MST .....	59
22.	Luas Daun Bibit Durian (cm <sup>2</sup> ) Umur 10 MST dan Daftar Sidik Ragam Luas Daun Bibit Durian Umur 10 MST .....	60
23.	Luas Daun Bibit Durian (cm <sup>2</sup> ) Umur 12 MST dan Daftar Sidik Ragam Luas Daun Bibit Durian Umur 12 MST .....	61
24.	Jumlah Tunas Bibit Durian (cm <sup>2</sup> ) Umur 10 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Tunas Bibit Durian Umur 10 MST.	62
25.	Jumlah Tunas Bibit Durian (cm <sup>2</sup> ) Umur 12 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Tunas Bibit Durian Umur 12 MST .....	63
26.	Volume Akar Bibit Durian (mm) Umur 12 MST dan Daftar Sidik Ragam Volume Akar Bibit Durian Umur 12 MST .....	64
27.	Panjang Akar Bibit Durian (cm) Umur 12 MST dan Daftar Sidik Ragam Panjang Akar Bibit Durian Umur 12 MST .....	65
28.	Berat Basah Bagian Atas Bibit Durian (g) Umur 12 MST Daftar Sidik Ragam Berat Basah Bagian Atas Bibit Durian Umur 12 MST .....	66

29.	Berat Kering Bagian Atas Bibit Durian (g) Umur 12 MST dan Daftar Sidik Ragam Berat Kering Bagian Atas Bibit Durian Umur 12 MST .....	67
30.	Berat Basah Bagian Bawah Bibit Durian (g) Umur 12 MST dan Daftar Sidik Ragam Berat Basah Bagian Bawah Bibit Durian Umur 12 MST .....	68
31.	Berat Kering Bagian Bawah Bibit Durian (g) Umur 12 MST dan Daftar Sidik Ragam Berat Kering Bagian Bawah Bibit Durian Umur 12 MST .....	69

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Durian memiliki prospek ekonomi yang cukup bagus dari buah-buahan lainnya. Pemasaran durian yang selalu meningkat setiap tahunnya menandakan bahwa durian semakin digemari oleh masyarakat, terutama di kota-kota besar di Indonesia. Peluang pasar durian di Indonesia masih menjanjikan, karena permintaan masyarakat terhadap buah ini masih begitu tinggi sehingga harga durian berkualitas dapat mencapai Rp 30.000,- /kg. Sementara untuk durian dengan kualitas biasa mencapai Rp 15.000,- /buah. Konsumsi durian di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1,408 kg/kapita/tahun. Volume ekspor durian Indonesia pada tahun 2013 hanya sebesar 20 kg. Sedangkan impor durian Indonesia pada tahun 2013 mencapai 4.881.265 kg (Bilah, 2014).

Bagian utama dari tanaman durian yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi adalah buahnya. Buah yang telah matang selain enak dikonsumsi segar, juga dapat diolah lebih lanjut menjadi berbagai jenis makanan maupun pencampur minuman seperti dibuat kolak, bubur, keripik, dodol, tempoyak dan penambah cita rasa ice cream. Disamping itu, buah durian mengandung gizi cukup tinggi dan komposisinya lengkap. Kandungan gizi buah durian per 100 g yaitu, bahan energi 134 kal, protein 2,4 g, Lemak 3,0 g, karbohidrat 28,0 g, kalsium 7,4 mg, fosfor 44 mg, besi (Fe) 1,3 mg, vitamin A 175 SI, Vitamin B1 0,1 mg, Vitamin C 53 mg dan air 65 g (Prasetyaningrum, 2010).

Tanah Ultisol merupakan bagian terluas dari lahan kering yang ada di Indonesia yaitu 45.794.000 ha atau sekitar 25 % dari total luas daratan. Namun demikian, tanah Ultisol memiliki kandungan bahan organik yang sangat rendah



sehingga berwarna merah kekuningan, reaksi tanah yang masam, kejenuhan basa yang rendah, kadar Al yang tinggi dan tingkat produktivitas yang rendah. Tekstur tanah ini adalah liat hingga liat berpasir, bulk density yang tinggi antara 1.3-1.5 g/cm<sup>3</sup>. Ultisol memiliki unsur hara makro seperti fosfor dan kalium yang sering kahat sehingga sering menghambat pertumbuhan tanaman (Munir, 1996).

Tanah Ultisol umumnya peka terhadap erosi serta mempunyai pori aerasi dan indeks stabilitas rendah sehingga tanah mudah menjadi padat. Akibatnya pertumbuhan akar tanaman terhambat karena daya tembus akar ke dalam tanah menjadi berkurang. Bahan organik selain dapat meningkatkan kesuburan tanah juga mempunyai peran penting dalam memperbaiki sifat fisik tanah. Bahan organik dapat meningkatkan agregasi tanah, memperbaiki aerasi dan perkolasi, serta membuat struktur tanah menjadi lebih remah dan mudah diolah (Rosmarkam, 2002).

Banyaknya peternakan ayam yang berada di lingkungan masyarakat mulai mengganggu warga, terutama peternakan ayam yang lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk. Masyarakat banyak mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam karena masih banyak peternak yang mengabaikan penanganan limbah dari usahanya. Limbah peternakan yang berupa feses, sisa pakan serta air dari pembersihan ternak dan kandang menimbulkan pencemaran lingkungan di sekitar lokasi peternakan (Susilo, 2010).

Penggunaan pupuk kimia secara berkelanjutan menyebabkan pengerasan tanah. Kerasnya tanah disebabkan oleh penumpukan sisa atau residu pupuk kimia, yang berakibat tanah sulit terurai. Sifat bahan kimia adalah relatif lebih sulit terurai atau hancur dibandingkan dengan bahan organik. Semakin kerasnya tanah

dapat mengakibatkan tanaman semakin sulit menyerap unsur hara. Penggunaan konsentrasi pupuk lebih tinggi untuk mendapat hasil sama dengan hasil panen sebelumnya. Proses penyebaran perakaran dan aerasi (pernafasan) akar terganggu berakibat akar tidak dapat berfungsi optimal dan pada gilirannya akan menurunkan kemampuan produksi tanaman tersebut (Notohadiprawiro, 2006).

Pupuk hayati (biofertilizer) adalah jenis pupuk yang tidak mengandung unsur hara seperti N, P, dan K tetapi mengandung mikroorganisme yang memiliki peranan positif bagi tanaman yaitu membantu menyediakan hara yang dibutuhkan tanaman. Kelompok mikroba yang sering digunakan dalam pupuk hayati adalah mikroba-mikroba yang dapat menambat N dari udara dan mikroba yang dapat melarutkan unsur P dan K dalam tanah. Kelompok mikroorganisme tersebut antara lain seperti *Rhizobium sp*, *Azospirillum sp*, *Azotobacter sp*, *Aspergillus sp*, *Pseudomonas sp* dan *Lactobacillus sp*. Kandungan mikroorganisme yang ada di dalam pupuk hayati akan mampu meningkatkan kandungan hara dalam tanah dengan mekanisme kerja tertentu sehingga merangsang pertumbuhan dan perkembangan tanaman dan mengoptimalkan hasil panen (Andriawan, 2010).

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengkaji efektivitas pemberian pupuk kandang ayam dan pupuk hayati terhadap pertumbuhan vegetatif bibit durian (*Durio zibethinus* Murr).

### **Hipotesis**

1. Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit durian.
2. Pemberian pupuk hayati berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit durian.

3. Pupuk kandang ayam dan pupuk hayati berinteraksi terhadap pertumbuhan bibit durian.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai penelitian ilmiah yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh sarjana S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai sumber informasi tentang penggunaan pupuk kandang ayam dengan pupuk hayati terhadap pertumbuhan bibit durian dengan media tanam tanah ultisol.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Klasifikasi

Durian adalah [tumbuhan tropis](#) yang berasal dari wilayah [Asia Tenggara](#), nama ini diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai [duri](#). Sebutan populernya adalah raja dari segala buah (*King of Fruit*). Durian adalah buah yang kontroversial, meskipun banyak orang yang menyukainya, namun sebagian yang lain malah muak dengan aromanya (Setiadi, 1999).

Klasifikasi tanaman durian adalah sebagai berikut, kingdom *Plantae* (tumbuh-tumbuhan), divisi *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji), sub-divisi *Angiospermae* (berbiji tertutup), kelas *Dicotyledonae* (biji berkeping dua), ordo *Bombacales*, famili *Bombacaceae*, genus *Durio*, spesies *Durio zibethinus* Murr (Rukmana, 1996).

Durian banyak dikenal sebagai pohon hutan dan biasanya berukuran sedang hingga besar, tingginya dapat mencapai 50 m. Umurnya mencapai puluhan hingga ratusan tahun. Bentuk tajuk mirip segitiga dengan kulit batangnya berwarna merah kecoklatan, tekstur kasar dan kulit batang kadang terkelupas. Durian memiliki alat kelamin jantan dan betina dalam 1 bunga sehingga tergolong bunga sempurna. Kulit buah berduri, aroma menyengat, bila dibelah biasanya terdapat lima ruang. Setiap ruangan berisi biji (*pongge*) yang dilapisi daging buah yang lembut, manis dan berbau menyengat. Jumlah *pongge* pun beragam tetapi rata-rata 2-5 dalam setiap ruangan. Warna daging buahnya bervariasi dari putih, krem, kuning sampai kemerahan (Soedarya, 2009).

## **Botani Tanaman**

Akar tanaman durian terbagi atas 3 cabang, yaitu akar sekunder, akar tersier dan akar tunggang / primer yang kuat dan dalam. Perakaran seperti ini baik untuk mencegah erosi lereng (Tjitrosoepomo, 2005).

Letak daun berhadapan pada tangkai. Helaian daun panjang dan ujungnya runcing. Permukaan daun sebelah bawah mengilap keperakan. Pertumbuhan cabang cenderung ke atas (vertikal). Namun, cabang primer di bagian bawah pohon cenderung ke samping (Aak, 1997).

Bunganya besar berbentuk mangkuk dengan benang sari dan mahkota berwarna kuning emas hingga merah. Bunganya sempurna atau hermafrodit (satu bunga terdapat benang sari dan putik yang fertil). Bunga keluar secara tunggal atau berkelompok pada cabang primer hingga cabang sekunder (ranting). Letak bunga bergantung dengan tangkai panjang. Bunga mekar (membuka) pada sore hari. Penyerbukan silang melalui bantuan kelelawar pencari madu, tetapi beberapa jenis kumbang diduga dapat pula membantu persilangan. Penyerbukan sendiri terjadi antara 5-10% (Ashari, 1995).

Buah dapat dipanen pada umur 4-5 bulan setelah bunga mekar. Buahnya berbiji banyak (antara 1-40 biji). Daging buah membalut biji yang terdapat dalam ruang buah (juring). Daging buah berkembang dari jaringan biji yang disebut arilus. Bentuk buah bulat hingga lonjong dan kulit buah berduri runcing tajam. Buah mempunyai 1-7 ruang. Tiap ruang terdapat 1-6 buah (pongge) (Dwidjoseputro, 1980).

## Syarat Tumbuh

Tanaman durian menghendaki tanah yang subur (tanah yang kaya bahan organik). Partikel penyusunan tanah seimbang antara pasir liat dan debu sehingga mudah membentuk remah. Tanah yang cocok untuk durian adalah jenis tanah Andisol. Tanah yang memiliki ciri-ciri warna hitam keabu-abuan kelam, struktur tanah lapisan atas berbutir - butir, sedangkan bagian bawah bergumpal dan kemampuan mengikat air tinggi. Derajat keasaman tanah (pH) yang dikehendaki tanaman durian adalah 5-7, dengan pH optimum 6-6,5. Tanaman durian termasuk tanaman tahunan dengan perakaran dalam, maka membutuhkan kandungan air tanah dengan kedalaman cukup, (50-150 cm) dan (150-200 cm). Jika kedalaman air tanah terlalu dangkal/dalam, rasa buah tidak manis, tanaman akan kekeringan/akarnya busuk akibat selalu tergenang (Soetarno *dkk.*, 1993).

Ketinggian tempat untuk bertanam durian kurang dari 800 m dpl, beberapa tanaman durian ada yang cocok ditanam diberbagai ketinggian. Tanah yang berbukit atau memiliki kemiringan yang cukup tinggi kurang baik dibanding dengan lahan yang datar. Durian dapat ditanam didataran rendah dengan curah hujan merata sepanjang tahun, umumnya, waktu berbunga tanaman yang ditanam didataran tinggi akan lebih lambat dibandingkan dengan yang ditanam didataran rendah (Sobir *dkk.*, 2010).

Curah hujan untuk tanaman durian antara 1500-3500 mm/tahun. Curah hujan merata sepanjang tahun, dengan kemarau 1-2 bulan sebelum berbunga lebih baik daripada hujan terus menerus. Intensitas cahaya matahari yang dibutuhkan durian adalah 60-80%. Sewaktu masih kecil (baru ditanam di kebun), tanaman durian tidak tahan terik sinar matahari di musim kemarau, sehingga bibit harus

dilindungi/dinaungi. Tanaman durian tumbuh optimal pada suhu 20-30 °C. Pada suhu 15 °C durian dapat tumbuh tetapi pertumbuhan tidak optimal. Bila suhu mencapai 35 °C daun akan terbakar (Wiryanta, 2008).

### **Pembibitan Durian**

Penyiapan benih dan bibit perbanyak tanaman durian dapat dilakukan dengan cara generatif (dengan biji) atau vegetatif (okulasi, penyusuan atau cangkokan). Persyaratan benih yang harus dipenuhi yaitu biji asli dari induknya, segar dan sudah tua, tidak kisut, tidak terserang hama dan penyakit. Biji yang telah terpilih dicuci dahulu agar daging buah yang menempel terlepas, kemudian dikeringkan pada tempat terbuka, tidak terkena sinar matahari langsung. Penyimpanan diusahakan steril agar tidak rusak dan merosot daya tumbuhnya (Syekhfani, 2012).

Perbanyak secara generatif pada umumnya memerlukan waktu yang cukup lama, namun kelebihan batang pohon lebih kokoh, sehat dan berumur panjang. Batang bawah asal benih lebih menguntungkan dalam hal jumlah, tidak membawa virus dari pohon induknya dan sistem perakarannya lebih bagus serta kuat. Batang bawah yang baik dapat diperoleh dengan menanam benih dengan posisi yang tepat. Posisi benih yang tepat berpengaruh pada kecepatan berkecambah dan kekuatan tumbuh keseluruhan bagian tanaman. Penanaman benih dengan posisi tegak lebih baik dibandingkan dengan posisi penanaman yang lain (Yanung, 2010).

Batang bawah berfungsi mengambil nutrisi dari dalam tanah untuk batang atas atau tajuknya. Bibit yang akan digunakan sebagai batang bawah sebaiknya mampu beradaptasi dengan batang atasnya sehingga mampu menyatu

(kompatibel) dan menopang pertumbuhan batang atasnya, tanaman dalam kondisi sehat, sistem perakaran baik dan dalam, tahan terhadap perubahan kondisi yang ekstrim (kekeringan dan genangan air) serta tidak mengurangi kualitas dan kuantitas buah pada tanaman yang disambungkan/diokulasi. Perawatan mencakup pemupukan, penyiraman serta pengendalian hama dan penyakit. Setelah tinggi bibit berumur 2 – 4 bulan (tinggi 40 – 50 cm), bibit siap untuk disambung (Irwanto, 2014).

### **Tanah Ultisol**

Reaksi tanah Ultisol pada umumnya masam hingga sangat masam (pH 5–3,10), kecuali tanah Ultisol dari batu gamping yang mempunyai reaksi netral hingga agak masam (pH 6,80–6,50). Kapasitas tukar kation pada tanah Ultisol dari granit, sedimen dan tufa tergolong rendah masing-masing berkisar antara 2,90–7,50 cmol/kg, 6,11–13,68 cmol/kg dan 6,10–6,80 cmol/kg, sedangkan yang dari bahan volkan andesitik dan batu gamping tergolong tinggi (>17 cmol/kg). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa tanah Ultisol dari bahan volkan, tufa berkapur dan batu gamping mempunyai kapasitas tukar kation yang tinggi (Hanafiah, 2005).

Ultisol diklasifikasikan sebagai Podsolik Merah Kuning (PMK). Ultisol umumnya mempunyai struktur sedang hingga kuat dengan bentuk gumpal bersudut. Komposisi mineral pada bahan induk tanah mempengaruhi tekstur Ultisol. Bahan induk yang didominasi mineral tahan lapuk kuarsa, seperti pada batuan granit dan batu pasir, cenderung mempunyai tekstur yang kasar. Bahan induk yang kaya akan mineral mudah lapuk seperti batuan andesit, napal dan batu



kapur cenderung menghasilkan tanah dengan tekstur yang halus (Hardjowigeno, 2003).

Kesuburan alami tanah Ultisol umumnya terdapat pada horizon A yang tipis dengan kandungan bahan organik yang rendah. Unsur hara makro seperti fosfor dan kalium yang sering kahat, reaksi tanah masam hingga sangat masam, serta kejenuhan aluminium yang tinggi merupakan sifat-sifat tanah Ultisol yang sering menghambat pertumbuhan tanaman. Selain itu terdapat horizon argilik yang mempengaruhi sifat fisik tanah, seperti berkurangnya pori mikro dan makro serta bertambahnya aliran permukaan yang pada akhirnya dapat mendorong terjadinya erosi tanah (Iswan, 1986).

### **Fungsi dan Peranan Pupuk Kandang Ayam**

Manfaat pupuk kandang ayam telah banyak diteliti dan memberikan efek yang sangat besar terhadap pertumbuhan tanaman bahkan lebih besar dari kotoran hewan besar. Pupuk ini di samping mengandung unsur hara makro juga mengandung unsur mikro seperti Cu dan sejumlah kecil Mn, Co dan Bo yang sangat penting untuk pertumbuhan tanaman. Penelitian pada tanah Ultisol, menunjukkan bahwa pemberian pupuk kandang ayam sebesar 15 ton/ha dapat meningkatkan pH tanah sebesar 0,37, N sebesar 0,242% dan P tersedia sebesar 5,9 ppm, sedangkan Al-dd tanah menurun sebesar 1,78 me/100 g tanah (Nurhayati, 1988).

Penambahan pupuk kandang ayam dapat meningkatkan pH tanah, meningkatnya pH akibat penambahan bahan organik terjadi pada tanah masam dimana kandungan aluminium tanah tinggi, terjadi karena bahan organik

mengikat Al sebagai senyawa kompleks sehingga tidak terhidrolisis lagi (Setiawan, 1999).

Pupuk kandang ayam mempunyai kelebihan terutama karena mempunyai kandungan nitrogen (5-8%) dan fosfor (1-2%) yang lebih tinggi dibandingkan pupuk kandang yang lain. Pupuk kandang ayam selain karena kandungan haranya, juga karena kemampuannya meningkatkan ketersediaan P bagi tanaman menyebabkan produksi tanaman meningkat (Melati, 2005).

Pupuk kandang memiliki sifat yang alami dan tidak merusak tanah, menyediakan unsur makro (nitrogen, fosfor, kalium, kalsium dan belerang) serta mikro (besi, seng, boron, kobalt dan molibdenium). Selain itu, pupuk kandang berfungsi untuk meningkatkan daya tahan terhadap air, aktivitas mikrobiologi tanah, nilai kapasitas tukar kation dan memperbaiki struktur tanah. Pengaruh pemberian pupuk kandang secara tidak langsung memudahkan tanah untuk menyerap air. Pemakaian pupuk kandang ayam dapat meningkatkan permeabilitas dan kandungan bahan organik dalam tanah dan dapat mengecilkan nilai erodibilitas tanah yang pada akhirnya meningkatkan ketahanan tanah terhadap erosi. Pupuk kandang ayam dapat memberikan kontribusi hara yang mampu mencukupi pertumbuhan bibit tanaman, karena pupuk kandang ayam mengandung hara yang lebih tinggi dari pupuk kandang lainnya (Lingga, 1986).

### **Fungsi dan Peranan Pupuk Hayati**

Kesuburan tanah tidak hanya ditunjang oleh unsur kimia dan fisika. Tetapi juga dengan kombinasi biologi tanah. Artinya dalam tanah akan menjadi lebih baik jika terjadi kombinasi ketiga sifat tersebut. Penggunaan Maxigrow pada lahan tanaman akan memperbaiki sifat kimia, fisika dan biologi tanah. Maxigrow

dengan kandungan mikroorganisme didalamnya akan bekerja secara unik dan menyediakan hara secara perlahan. Pola itu akan sampai 50% menjamin ketersediaan unsur hara tanah bersifat makro dan mikro yang dibutuhkan bagi tanaman. Menggunakan teknologi ini dapat menghemat penggunaan pupuk kimia hingga 50% sehingga dapat mengurangi biaya pembelian pupuk (Amal, 2016)

Inovasi riset yang dilakukan Maxigrow menghasilkan mikroorganisme sebagai berikut hormon IAA 156,90 ppm, Giberelin 149,50 ppm, Kinetin 85,15 ppm, Zeatin 98,36 ppm, pelarut fosfat, mikroba *Azotobacter sp*  $1,1 \times 10^8$  cfu/ml, *Azospirillum Sp*  $3,4 \times 10^{-8}$  cfu/ml, *Rhizobium sp*, *Trichodema sp*  $1,0 \times 10^{-8}$  cfu/ml, *Lactobacillus sp*  $2,4 \times 10^7$  cfu/ml, Mikroba kontamin *Escherichia coli* negatif, *Salmonella sp* negatif ( Amal, 2016).

## **BAHAN DAN METODE**

### **Tempat Dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Selambo Amplas, Kecamatan Medan Denai, Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian  $\pm 28$  mdpl.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2017.

### **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan adalah benih durian varietas Ginting, polibek ukuran 18 x 25 cm, pupuk hayati Maxi Grow, pupuk kandang ayam, bambu dan paranet dengan kerapatan 50%, fungisida Biothane 80 WP (Mankozeb 80%), insektisida Confidor 200 SL (Imidakloprid 200 g/l) bambu dan paranet dengan kerapatan 50%.

Alat yang digunakan adalah meteran, kawat, tali raffia, cangkul, garu, jarum suntik, wadah/ember, pacak sampel, plang nama, kalkulator, timbangan, schalifer, gelas ukur, pisau, oven dan alat tulis.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rancang Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor yang diteliti yaitu :

1. Faktor pemberian pupuk kandang ayam (K) dengan 4 taraf yaitu :

K<sub>0</sub> : Tanpa perlakuan (kontrol)

K<sub>1</sub> : 36 g/polibek

K<sub>2</sub> : 76 g/polibek

K<sub>3</sub> : 114 g/polibek

2. Faktor pemberian pupuk hayati terdiri dari 4 taraf yaitu :

H<sub>0</sub> : Tanpa perlakuan (kontrol)

H<sub>1</sub> : 1 ml / polibek

H<sub>2</sub> : 3 ml / polibek

H<sub>3</sub> : 5 ml / polibek

Jumlah kombinasi 4 x 4 = 16 kombinasi

K<sub>0</sub>H<sub>0</sub>      K<sub>1</sub>H<sub>0</sub>      K<sub>2</sub>H<sub>0</sub>      K<sub>3</sub>H<sub>0</sub>

K<sub>0</sub>H<sub>1</sub>      K<sub>1</sub>H<sub>1</sub>      K<sub>2</sub>H<sub>1</sub>      K<sub>3</sub>H<sub>1</sub>

K<sub>0</sub>H<sub>2</sub>      K<sub>1</sub>H<sub>2</sub>      K<sub>2</sub>H<sub>2</sub>      K<sub>3</sub>H<sub>2</sub>

K<sub>0</sub>H<sub>3</sub>      K<sub>1</sub>H<sub>3</sub>      K<sub>2</sub>H<sub>3</sub>      K<sub>3</sub>H<sub>3</sub>

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah plot percobaan : 48 plot

Jumlah tanaman per plot : 5 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot : 3 tanaman

Jumlah tanaman sampel seluruhnya : 144 tanaman

Jumlah tanaman seluruhnya : 240 tanaman

Jarak antar plot : 50 cm

Jarak antar polibek : 20 cm

Jarak antar ulangan : 100 cm

Data hasil penelitian dianalisis sidik ragam (ANOVA) dilanjutkan dengan Uji Beda Rataan Menurut Duncan (DMRT).

## **Pelaksanaan Penelitian**

### **Pembuatan Naungan**

Naungan terbuat dari bambu sebagai tiang dan paranet dengan kerapatan 50 % sebagai atap. Naungan dibuat menghadap kearah Timur dengan tinggi 2 m dan Barat dengan tinggi 1,8 m, panjang 9 m dan lebar naungan 3 m. Naungan dibuat sebelum dilakukan penanaman.

### **Pengisian Polibek**

Pengisian polibek dilakukan dengan catatan polibek tersebut tidak berkerut karena dapat mengganggu perkembangan akar, polibek diisi dengan menggunakan tanah ultisol yang diambil pada kedalaman 0 – 10 cm.

### **Aplikasi Pupuk Kandang Ayam**

Pemberian pupuk kandang ayam dilakukan dengan cara menyebarkan rata di permukaan tanah polibek. Aplikasi dilakukan satu minggu sebelum benih di tanam. Pemberian dilakukan sesuai dengan dosis perlakuan percobaan penelitian.

### **Aplikasi Pupuk Hayati**

Pengaplikasian pupuk hayati dilakukan dengan cara menyiram pupuk yang telah dilarutkan dengan air ke media tanam dalam polibek. Pemberian pupuk hayati dilakukan 4 hari sebelum tanam kemudian diulang pada bibit berumur 4 MST dan 8 MST. Pemberian pupuk dilakukan sesuai dengan dosis perlakuan penelitian.

### **Penyemaian Benih**

Sebelum disemai, benih dibersihkan dari daging buahnya lalu direndam dengan air hangat 60 – 70 °C selama 2-5 menit kemudian dikering anginkan di

atas kain kering, lalu benih direndam dalam air dingin selama 5 jam, kemudian di semai.

### **Pemeliharaan**

#### Penyiangan

Penyiangan bertujuan untuk mengendalikan gulma yang tumbuh di pembibitan durian, karena dapat mengganggu pertumbuhan. Penyiangan dilakukan dengan cara mencabut gulma dan mengumpulkannya di suatu tempat yang telah ditentukan.

#### Penyiraman

Penyiraman dilakukan 1 hari sekali pada saat pagi atau sore hari pada umur bibit 1 sampai dengan 6 MST. Pada saat bibit berumur 7 sampai dengan 12 MST penyiraman dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari. Volume air yang digunakan sebanyak 200 ml/polibek. Penyiraman bertujuan untuk menjaga kelembaban tanah dan unsur hara tanah mudah terlarut, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

#### Pengendalian hama dan penyakit.

Pengendalian dilakukan dengan cara manual yaitu mengutip hama yang menyerang bibit. Hama yang ditemukan pada bibit durian dalam penelitian yaitu ulat dan belalang.

### **Parameter Pengamatan**

#### Tinggi Bibit

Pengukuran tinggi tanaman dimulai dari leher akar yang ditandai dengan patok standar setinggi 2 cm sampai titik tumbuh bibit dengan menggunakan

meteran. Pengukuran dilakukan pada bibit berumur 4 MST dengan interval 2 minggu sekali. Pengukuran tinggi bibit dihentikan pada umur tanaman 12 MST.

#### Diameter Batang

Pengukuran diameter batang dilakukan dengan menggunakan schalifer, yang diukur yaitu pada batang yang telah ditandai dengan pacak sampel 2 cm. Pengamatan ini dilakukan dengan interval 2 minggu sekali mulai bibit berumur 4 MST – 12 MST.

#### Jumlah Daun

Pengamatan jumlah daun dilakukan dengan cara menghitung daun yang telah terbuka sempurna. Kegiatan dilakukan pada saat bibit berumur 4 MST – 12 MST dengan interval 2 minggu sekali.

#### Luas Daun

Luas daun dihitung pada bibit umur 4 MST – 12 MST dengan interval 2 minggu sekali. Pengukuran luas daun dilakukan dengan cara  $p \times l \times k$ . Daun yang diukur adalah daun yang telah terbuka sempurna.

#### Jumlah Tunas

Jumlah tunas dihitung pada bibit umur 10 MST - 12 MST. Pengukuran jumlah tunas dilakukan dengan menghitung tunas yang tumbuh pada bagian batang.

#### Volume Akar

Volume akar ditentukan dengan cara memotong bagian akar dari bibit durian yang telah dibersihkan. Akar tersebut dikering anginkan terlebih dahulu kemudian di masukan ke dalam gelas ukur 1000 ml yang berisi air 250 ml, sehingga didapatkan penambahan volume. Volume akar dapat diperoleh dengan



rumus : Volume akar = Volume 2 – Volume 1. Penentuan volume dilakukan pada saat bibit berumur 12 MST.

#### Panjang Akar

Panjang akar ditentukan dengan cara mengukur akar mulai pangkal akar sampai ujung akar terpanjang. Sebelumnya akar dibersihkan terlebih dahulu. Pengamatan panjang akar dilakukan pada saat bibit berumur 12 MST.

#### Berat Basah Bibit Bagian Atas

Penentuan berat basah bibit bagian atas dilakukan pada saat bibit berumur 12 MST, berat basah tanaman ditentukan dengan cara ditimbang. Penimbangan dilakukan dengan bagian atas tanaman yang meliputi batang dan daun. Penimbangan dilakukan setelah tanaman dibersihkan dari kotoran-kotoran dengan cara mencucinya dengan air hingga bersih dan dikering anginkan, berat basah tanaman kemudian ditimbang dengan menggunakan timbangan analitik.

#### Berat Kering Bibit Bagian Atas

Penentuan berat kering bibit bagian atas dilakukan dengan cara memasukan bagian atas tanaman yang telah dipotong menjadi kecil-kecil ke dalam amplop. Kemudian dimasukkan kedalam oven dengan suhu 105<sup>0</sup>C selama 24 jam. Selanjutnya ditimbang dan di oven kembali sampai mendapatkan berat yang konstan.

#### Berat Basah Akar

Penentuan berat basah bibit bagian bawah dilakukan pada saat bibit berumur 12 MST, berat basah tanaman ditentukan dengan cara ditimbang. Penimbangan dilakukan dengan bagian bawah tanaman yang meliputi akar bibit. Penimbangan dilakukan setelah tanaman dibersihkan dari kotoran-kotoran dengan

cara mencucinya dengan air hingga bersih dan dikering anginkan, berat basah tanaman kemudian ditimbang dengan menggunakan timbangan analitik.

#### Berat Kering Akar

Penentuan berat kering bibit bagian bawah dilakukan dengan cara memasukkan akar ke dalam amplop. Kemudian dimasukkan kedalam oven dengan suhu  $105^{\circ}\text{C}$  selama 24 jam. Selanjutnya ditimbang dan di oven kembali sampai mendapatkan berat yang konstan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinggi Bibit

Tinggi bibit durian umur 4 - 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 5 - 9. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk hayati berbeda tidak nyata pada umur 4 – 10 MST, namun berbeda nyata pada umur 12 MST. Pemberian pupuk kandang ayam dan interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata pada setiap umur bibit durian. Tinggi bibit durian umur 12 MST dapat dilihat pada Tabel 1.

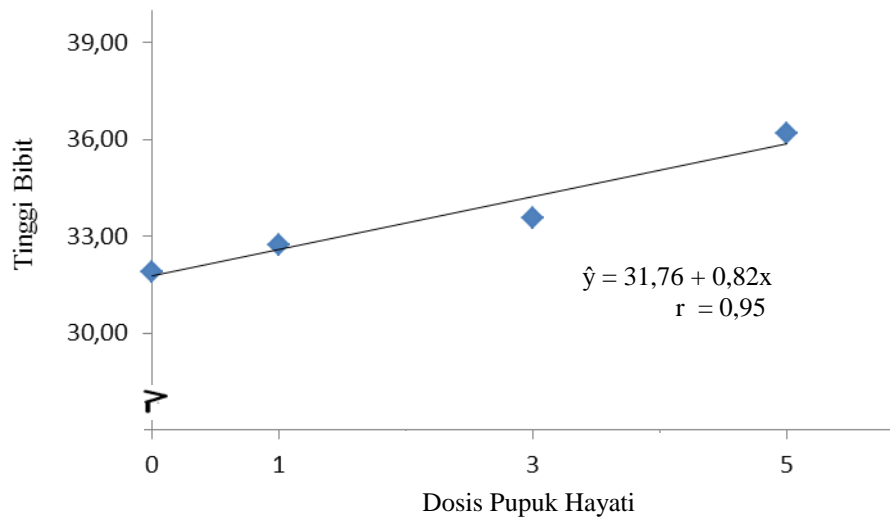
Tabel 1. Tinggi Bibit Durian 12 MST dengan Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati

Perlakuan	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	H <sub>2</sub>	H <sub>3</sub>	Rataan
	.....(cm).....				
K <sub>0</sub>	28,98	31,59	32,32	34,16	31,76
K <sub>1</sub>	31,38	33,71	33,62	38,70	34,35
K <sub>2</sub>	32,74	32,98	35,16	34,29	33,79
K <sub>3</sub>	34,49	32,66	33,19	37,64	34,49
Rataan	31,90 a	32,73 ab	33,57 ab	36,20 b	

Keterangan: Angka yang diikuti notasi huruf yang tidak sama pada baris berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui tinggi bibit durian dengan pemberian pupuk hayati tertinggi pada perlakuan H<sub>3</sub> (36,20) berbeda tidak nyata dengan perlakuan H<sub>2</sub>(33,57), H<sub>1</sub> (32,73), namun berbeda nyata dengan H<sub>0</sub> (31,90). Tinggi bibit durian dengan pemberian pupuk kandang ayam tertinggi pada perlakuan K<sub>3</sub> (34,49) dan terendah K<sub>0</sub> (31,76).

Hubungan tinggi bibit durian 12 MST dengan pemberian pupuk hayati dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan tinggi bibit durian 12 MST dengan pemberian pupuk hayati.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui tinggi bibit durian dengan pemberian pupuk hayati umur 12 MST, membentuk hubungan linear positif dengan persamaan  $\hat{y} = 31,764 + 0,8161x$  dengan nilai  $r = 0,95$

Diduga mikroorganismenya dalam pupuk hayati mampu memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah sehingga mempengaruhi pertumbuhan bibit durian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suhardi (2007) bahwa pupuk hayati mampu memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah dan tanaman, selain itu pupuk hayati merupakan alternatif penyedia hara masa depan yang lebih ramah lingkungan.

Perlakuan pupuk kandang ayam belum mampu memberikan respon berbeda nyata pada tinggi bibit durian diduga karena unsur hara belum tersedia secara optimal. Hardjowigeno (2010), kandungan unsur hara pada pupuk kandang ayam, yaitu : 1,70 % N, 1,90 %  $P_2O_5$  dan 1,50 %  $K_2O$ . Sehingga apabila diberikan pada tanaman maka pengaruhnya belum terlihat dalam waktu yang singkat.

Sutedjo (1995), bahwa unsur hara dalam pupuk kandang bersifat susulan, artinya unsur haranya akan bebas dan tersedia dalam waktu yang lama.

Untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman maka diperlukan tanah yang subur. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesuburan tanah yaitu dengan cara menambah bahan organik tanah berupa pupuk kandang dengan dosis yang optimal sehingga dapat mendukung pertumbuhan tanaman. Mangunsong (1991), Pertambahan dosis pupuk kandang menghasilkan pertumbuhan tinggi tanaman yang lebih baik bagi tanaman karena pupuk ini dapat meningkatkan bahan organik tanah dan ketersediaan unsur hara sehingga berpengaruh terhadap tinggi tanaman.

### **Diameter Batang**

Diameter batang bibit durian umur 4 - 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 10 - 14. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk hayati dan pupuk kandang ayam beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Diameter tanaman bibit durian 12 MST dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Diameter Batang Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Hayati dan Pupuk Kandang Ayam

Perlakuan	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	H <sub>2</sub>	H <sub>3</sub>	Rata-Rata
	.....(mm).....				
K <sub>0</sub>	7,27	7,52	7,89	7,73	7,60
K <sub>1</sub>	8,13	7,78	7,61	7,87	7,85
K <sub>2</sub>	7,69	7,87	7,77	8,11	7,86
K <sub>3</sub>	7,12	7,94	8,35	8,07	7,87
Total	7,55	7,78	7,90	7,94	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui diameter batang bibit durian dengan pemberian pupuk hayati tertinggi pada perlakuan H<sub>3</sub> (7,94) dan terendah pada

perlakuan  $H_0$  (7,55). Diameter batang bibit durian dengan pemberian pupuk kandang ayam tertinggi pada perlakuan  $K_3$  (7,87) dan terendah  $K_0$  (7,60).

Perbedaan diameter batang dari setiap dosis faktor perlakuan disebabkan semakin banyak pupuk kandang yang diberikan maka pertumbuhan diameter batang akan semakin baik karena pupuk kandang ayam memiliki unsur hara K yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan diameter bibit tanaman durian. Silahooy (2008), menjelaskan bahwa pertumbuhan tanaman berkolerasi dengan penambahan konsentrasi kalium pada daerah pembesaran. Bila tanaman kekurangan kalium pada daerah pembesaran dan perpanjangan sel terhambat, akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

### **Jumlah Daun**

Jumlah daun bibit durian umur 4 - 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 15 - 19. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk hayati dan pupuk kandang ayam beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Jumlah daun bibit durian 12 MST dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Daun Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati

Perlakuan	$H_0$	$H_1$	$H_2$	$H_3$	Rataan
	.....(helai).....				
$K_0$	11,33	10,11	10,33	10,22	10,50
$K_1$	11,33	9,78	9,89	11,89	10,72
$K_2$	11,00	10,78	10,67	12,67	11,28
$K_3$	10,78	10,56	12,44	11,44	11,31
Rataan	11,11	10,31	10,83	11,56	43,81

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui jumlah daun bibit durian dengan pemberian pupuk hayati tertinggi pada perlakuan  $H_3$  (11,56) dan terendah pada

perlakuan H<sub>1</sub> (10,31). Jumlah daun bibit durian dengan pemberian pupuk kandang ayam tertinggi pada perlakuan K<sub>3</sub> (11,31) dan terendah K<sub>0</sub> (10,50).

Pertambahan jumlah daun memberi pengaruh berbeda tidak nyata pada faktor perlakuan pupuk kandang ayam dan pupuk hayati. Hal ini diduga karena bibit durian lama dalam pertambahan jumlah daun seperti yang di gagaskan oleh Setiadi (2001), bibit tanaman keras memerlukan waktu sekitar enam bulan untuk melihat pengaruh pertambahan jumlah daun.

### Luas Daun

Luas daun bibit durian umur 4 - 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 20 - 24. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk hayati berbeda tidak nyata pada umur 4 – 6 MST, namun berbeda nyata pada umur 8 – 12 MST dan pupuk kandang ayam beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Luas daun bibit durian 12 MST dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Daun Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati

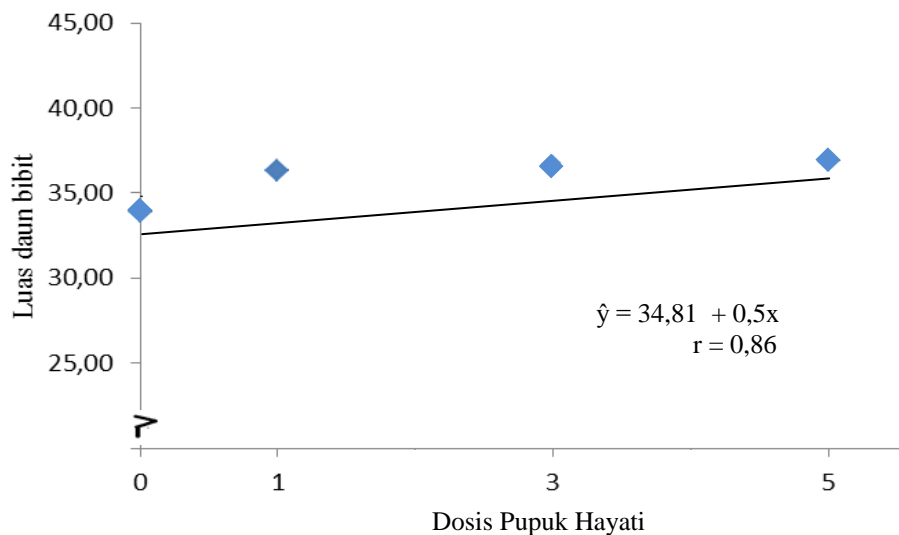
Perlakuan	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	H <sub>2</sub>	H <sub>3</sub>	Rataan
	.....(cm <sup>2</sup> ).....				
K <sub>0</sub>	34,18	36,79	32,93	36,04	34,99
K <sub>1</sub>	32,92	37,19	36,28	37,52	35,98
K <sub>2</sub>	34,01	35,75	39,49	36,85	36,52
K <sub>3</sub>	34,54	35,48	37,45	37,37	36,21
Rataan	33,91 a	36,30 ab	36,54 ab	36,94 b	

Keterangan: Angka yang diikuti notasi huruf yang tidak sama pada baris berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui luas daun bibit durian dengan pemberian pupuk hayati tertinggi pada perlakuan H<sub>3</sub> (36,94) berbeda tidak nyata dengan perlakuan H<sub>2</sub>(36,54), H<sub>1</sub> (36,30), namun berbeda nyata dengan H<sub>0</sub> (33,91).

Luas daun bibit durian dengan pemberian pupuk kandang ayam tertinggi pada perlakuan K<sub>2</sub> (36,52) dan terendah K<sub>0</sub> (34,98).

Grafik hubungan luas daun bibit durian 12 MST dengan pemberian pupuk hayati ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan luas daun bibit durian 12 MST dengan pemberian pupuk hayati

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui luas daun bibit durian dengan pemberian pupuk hayati umur 12 MST membentuk hubungan linear positif dengan persamaan  $\hat{y} = 34,81 + 0,5x$  dengan nilai  $r = 0,65$

Luas daun ditentukan oleh unsur hara N, dimana bakteri dari pupuk hayati mampu menambat unsur N bebas di udara sehingga dapat menghasilkan N tersedia untuk tanaman. Menurut Simanungkalit (2006), adanya peranan mikroorganisme pupuk hayati dalam memperbaiki sifat fisik tanah dan juga adanya peranan mikroorganisme *Azotobacter* dan *Azospirillum* yang mampu menambat N dari udara bebas menyebabkan hara N yang cukup untuk pertumbuhan organ daun serta proses fisiologis yang berlangsung di daun proses fotosintesis. Pertumbuhan tanaman yang diinokulasi dengan *Azotobacter* dan



Azospirillum disebabkan semata mata oleh sumbangan nitrogen hasil penambatan  $N_2$ .

### Jumlah Tunas

Jumlah tunas bibit durian umur 10 - 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 25 - 26. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk hayati dan pupuk kandang ayam beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Jumlah tunas bibit durian 12 MST dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Tunas Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Hayati dan Pupuk Kandang Ayam

Perlakuan	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	H <sub>2</sub>	H <sub>3</sub>	Rataan
	.....(tunas).....				
K <sub>0</sub>	2,11	1,78	2,11	3,00	2,25
K <sub>1</sub>	2,44	2,33	2,44	2,89	2,53
K <sub>2</sub>	2,44	2,78	2,67	2,44	2,58
K <sub>3</sub>	2,11	2,56	3,00	2,78	2,61
Rataan	2,28	2,36	2,56	2,78	

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui jumlah tunas bibit durian dengan pemberian pupuk hayati tertinggi pada perlakuan H<sub>3</sub> (2,78) dan terendah pada perlakuan H<sub>0</sub> (2,28). Jumlah daun bibit durian dengan pemberian pupuk kandang ayam tertinggi pada perlakuan K<sub>3</sub> (2,61) dan terendah K<sub>0</sub> (2,25).

Menurut Soepardi (1983) adanya bahan organik yang cukup merupakan sumber energi yang mudah tersedia, sehingga mikroorganismenya dapat bekerja secara penuh dan berada pada kemampuan pelapukan yang maksimum yang dapat mendukung pertumbuhan tanaman. Febriana (2009), menyatakan terbentuknya akar dapat lebih dahulu kemudian tunas atau sebaliknya. Jika tunas yang terbentuk lebih dahulu, kondisi ini menggambarkan bahwa pembentukan akar memerlukan

suatu senyawa tumbuh yang mendukung untuk terjadinya pembentukan primordia akar.

### Volume Akar

Volume akar bibit durian umur 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 27. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk hayati dan pupuk kandang ayam beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Volume akar bibit durian 12 MST dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Volume Akar Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Hayati dan Pupuk Kandang Ayam

Perlakuan	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	H <sub>2</sub>	H <sub>3</sub>	Rataan
	.....(ml).....				
K <sub>0</sub>	2,89	3,56	3,78	3,33	3,39
K <sub>1</sub>	3,33	3,78	3,39	4,11	3,65
K <sub>2</sub>	3,67	3,33	3,44	3,67	3,53
K <sub>3</sub>	3,89	3,78	3,89	3,56	3,78
Rataan	3,44	3,61	3,63	3,67	

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui volume akar bibit durian dengan pemberian pupuk hayati tertinggi pada perlakuan H<sub>3</sub> (3,67) dan terendah pada perlakuan H<sub>0</sub> (3,44). Volume akar bibit durian dengan pemberian pupuk kandang ayam tertinggi pada perlakuan K<sub>3</sub> (3,78) dan terendah K<sub>0</sub> (3,39).

Akar mempunyai peranan penting dalam penyerapan hara, semakin banyak akar semakin baik dalam penyerapan hara untuk pertumbuhan tanaman. Marschner (1992), menegaskan pemberian pupuk hayati dapat menginfeksi perakaran. Akar terinfeksi pupuk hayati membentuk hifa yang menyebar ke dalam tanah untuk menyerap air terutama unsur hara P media tanam tanah ultisol. Infeksi

oleh mikroorganisme pupuk hayati merubah pertumbuhan dan aktivitas akar melalui pembentukan miselia eksternal yang meningkatkan serapan hara dan air.

### Panjang Akar

Panjang akar bibit durian umur 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 28. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk hayati dan pupuk kandang ayam beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Panjang akar bibit durian 12 MST dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Panjang Akar Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Hayati dan Pupuk Kandang Ayam

Perlakuan	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	H <sub>2</sub>	H <sub>3</sub>	Rataan
	.....(cm).....				
K <sub>0</sub>	14,39	18,73	17,11	17,49	16,93
K <sub>1</sub>	15,98	17,34	18,88	18,04	17,56
K <sub>2</sub>	17,41	18,74	15,50	17,61	17,32
K <sub>3</sub>	17,67	18,16	19,94	20,88	19,16
Rataan	16,36	18,24	17,86	18,50	

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui panjang akar bibit durian dengan pemberian pupuk hayati tertinggi pada perlakuan H<sub>3</sub> (18,50) dan terendah pada perlakuan H<sub>0</sub> (16,36). Panjang akar bibit durian dengan pemberian pupuk kandang ayam tertinggi pada perlakuan K<sub>3</sub> (19,16) dan terendah K<sub>0</sub> (16,93).

Panjang akar dipengaruhi unsur P, dimana pupuk hayati dan pupuk kandang ayam menyumbangkan unsur P walaupun dalam penelitian ini panjang akar belum menghasilkan panjang akar yang berbeda nyata, tetapi pada pemberian pupuk kandang ayam sebanyak 114 g dan pupuk hayati sebanyak 5 ml memberikan hasil terbaik. Rosmarkam (2002), menyatakan bahwa P berperan

untuk pembentukan sejumlah protein tertentu, berperan dalam fotosintesis dan respirasi sehingga sangat penting untuk pertumbuhan tanaman secara keseluruhan. Selain itu juga berperan penting memperbaiki sistem perakaran tanaman.

### Berat Basah Bagian Atas

Berat basah bagian atas bibit durian umur 4 - 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 29. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk hayati dan pupuk kandang ayam beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Panjang akar bibit durian 12 MST dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Berat Basah Bagian Atas Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Hayati dan Pupuk Kandang Ayam

Perlakuan	H <sub>1</sub>	H <sub>2</sub>	H <sub>3</sub>	Rataan
	.....(g).....			
K <sub>0</sub>	14,85	15,51	15,96	15,84
K <sub>1</sub>	15,69	18,00	17,40	17,73
K <sub>2</sub>	15,71	16,76	18,15	17,22
K <sub>3</sub>	15,51	16,68	22,16	18,56
Rataan	15,44	16,74	18,42	18,12

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui berat basah bagian atas bibit durian dengan pemberian pupuk hayati tertinggi pada perlakuan H<sub>3</sub> (18,12) dan terendah pada perlakuan H<sub>0</sub> (15,44). Berat basah bagian atas bibit durian dengan pemberian pupuk kandang ayam tertinggi pada perlakuan K<sub>3</sub> (18,23) dan terendah K<sub>0</sub> (15,54).

Prawiranata (1995), menyatakan bahwa berat basah tanaman mencerminkan komposisi hara dan jaringan tanaman dengan mengikut sertakan airnya. Lebih dari 70% dari berat total tanaman adalah air. Peningkatan kadar air

dalam tubuh tanaman menyebabkan kegiatan dalam sel tanaman berjalan dengan sempurna sehingga pertumbuhan tanaman menjadi meningkat. Lakitan (1996), menyatakan bahwa dengan adanya daya simpan air yang besar ini menyebabkan kebutuhan bibit terhadap air tercukupi dan akar lebih banyak menyerap unsur hara sehingga fotosintesis meningkat dan asimilat dapat ditranslokasikan ke seluruh bagian tanaman terutama daun dan batang.

### **Berat Kering Bagian Atas**

Luas daun bibit durian umur 4 - 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 30. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk hayati dan pupuk kandang ayam beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Berat kering bagian atas bibit durian 12 MST dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Berat Kering Bagian Atas Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Hayati dan Pupuk Kandang Ayam

Perlakuan	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	H <sub>2</sub>	H <sub>3</sub>	Rataan
	.....(g).....				
K <sub>0</sub>	3,85	3,60	3,78	4,04	3,82
K <sub>1</sub>	3,21	3,89	4,48	3,91	3,87
K <sub>2</sub>	3,83	3,95	3,97	4,65	4,10
K <sub>3</sub>	4,08	4,36	4,12	4,66	4,31
Rataan	3,74	3,95	4,09	4,32	

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui berat kering bagian atas bibit durian dengan pemberian pupuk hayati tertinggi pada perlakuan H<sub>3</sub> (4,32) dan terendah pada perlakuan H<sub>0</sub> (3,74). Berat kering bagian atas bibit durian dengan pemberian pupuk kandang ayam tertinggi pada perlakuan K<sub>3</sub> (4,31) dan terendah K<sub>0</sub> (3,82).

Pemberian pupuk yang optimal memungkinkan untuk menghasilkan berat kering bagian atas yang baik karena unsur hara tersedia dan tercukupi untuk tanaman. Widyastuti (1992), menyatakan bahwa tinggi rendahnya berat kering

tanaman tergantung pada banyaknya atau sedikitnya serapan unsur hara yang berlangsung selama proses pertumbuhan tanaman. Menurut Jumin (1987), pertumbuhan dinyatakan sebagai penambahan ukuran yang mencerminkan penambahan protoplasma yang dicirikan penambahan berat kering tanaman. Ketersediaan unsur hara nitrogen, fosfor, kalium dan magnesium yang optimal bagi tanaman dapat meningkatkan pembentukan klorofil, dimana dengan adanya peningkatan klorofil maka akan meningkat aktifitas fotosintesis yang menghasilkan asimilat (fotosintat) yang lebih banyak yang akan mendukung berat kering tanaman.

### **Berat Basah Akar**

Berat basah akar bibit durian umur 4 - 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 31. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk hayati dan pupuk kandang ayam beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Berat basah akar bibit durian 12 MST dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Berat Basah Akar Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Hayati dan Pupuk Kandang Ayam

Perlakuan	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>	H <sub>2</sub>	H <sub>3</sub>	Rataan
	.....(g).....				
K <sub>0</sub>	2,24	2,79	3,04	3,15	2,80
K <sub>1</sub>	2,84	3,33	3,12	3,46	3,18
K <sub>2</sub>	2,85	3,00	3,21	3,89	3,24
K <sub>3</sub>	3,04	3,07	3,57	3,45	3,28
Rataan	2,74	3,05	3,23	3,49	

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui berat basah akar bibit durian dengan pemberian pupuk hayati tertinggi pada perlakuan H<sub>3</sub> (3,49) dan terendah pada

perlakuan  $H_0$  (2,74). Berat basah akar bibit durian dengan pemberian pupuk kandang ayam tertinggi pada perlakuan  $K_3$  (3,28) dan terendah  $K_0$  (2,80).

Dari hasil statistik berat basah akar pemberian pupuk kandang ayam dan pupuk hayati diduga meningkatkan kesuburan tanah, kadar bahan organik tanah, menyediakan hara mikro dan memperbaiki struktur tanah. Penggunaan bahan-bahan ini juga dapat meningkatkan pertumbuhan mikroba dan perputaran hara dalam tanah.

### Berat Kering Akar

Berat kering akar bibit durian umur 4 - 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 32. Dari hasil uji sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian pupuk hayati dan pupuk kandang ayam beserta interaksi keduanya berbeda tidak nyata. Berat kering bagian atas bibit durian 12 MST dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Berat Kering Akar Bibit Durian 12 MST pada Pemberian Pupuk Hayati dan Pupuk Kandang Ayam

Perlakuan	$H_0$	$H_1$	$H_2$	$H_3$	Rataan
	.....(g).....				
$K_0$	0,43	0,71	0,70	0,91	0,69
$K_1$	0,70	0,83	0,76	0,95	0,81
$K_2$	0,76	0,74	0,88	0,88	0,82
$K_3$	0,78	0,75	1,01	0,90	0,86
Rataan	0,67	0,76	0,84	0,91	

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui berat kering akar bibit durian dengan pemberian pupuk hayati tertinggi pada perlakuan  $H_3$  (0,91) dan terendah pada perlakuan  $H_0$  (0,67). Berat kering akar bibit durian dengan pemberian pupuk kandang ayam tertinggi pada perlakuan  $K_3$  (0,86) dan terendah  $K_0$  (0,69).

Menurut Putri (2010), berat kering total mencerminkan akumulasi senyawa organik yang berhasil disintesis tanaman dari senyawa anorganik (unsur hara, air, dan karbohidrat), semakin tinggi berat kering akar tanaman menunjukkan semakin baik pertumbuhan bibitnya. Pertumbuhan tanaman yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Nyakpa (1998), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman adalah faktor genetik, faktor lingkungan dan kultur teknis. Pola sifat yang dibawa genetik tanaman telah tertentu jumlahnya untuk pertumbuhan tanaman maksimum (Lubis, 1988).

#### **Interaksi Pemberian Pupuk Hayati Dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Bibit Durian**

Berdasarkan hasil sidik ragam diketahui bahwa interaksi perlakuan pemberian pupuk kandang ayam dan pupuk hayati berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktornya bertindak bebas satu sama lain. Steel dan Torie (1993), menyatakan bahwa bila interaksi tidak nyata maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktornya bertindak bebas satu sama lain, pengaruh sederhana suatu faktor sama pada semua taraf faktor lainnya dalam batas – batas keragaman acak.



Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Beda DMRT Respon Pertumbuhan Bibit Durian (*Durio zibethinus* Murr) dengan Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hayati pada Tanah Ultisol

Parameter											
Perlakuan	Tinggi	Diameter Batang	Jumlah daun	Luas Daun	Jumlah Tunas	Volume Akar	Panjang Akar	Berat Basah Bagian Atas	Berat Kering Bagian Atas	Berat Basah Bagian Bawah	Berat Kering Bagian Bawah
K <sub>0</sub>	31,76	7,60	10,50	34,99	2,25	3,39	16,93	15,54	3,82	2,80	0,69
K <sub>1</sub>	34,35	7,85	10,72	35,98	2,53	3,65	17,56	17,73	3,87	3,18	0,81
K <sub>2</sub>	33,79	7,86	11,28	36,52	2,58	3,53	17,32	17,22	4,10	3,24	0,82
K <sub>3</sub>	34,49	7,87	11,31	36,21	2,61	3,78	19,16	18,23	4,31	3,28	0,86
Pupuk Hayati											
H <sub>0</sub>	31,90	7,55	11,11	33,91	2,28	3,44	16,36	15,44	3,74	2,74	0,67
H <sub>1</sub>	32,73	7,78	10,31	36,30	2,36	3,61	18,24	16,74	3,95	3,05	0,76
H <sub>2</sub>	33,57	7,90	10,83	36,54	2,56	3,63	17,86	18,42	4,09	3,23	0,84
H <sub>3</sub>	36,20	7,94	11,56	36,94	2,78	3,67	18,50	18,12	4,32	3,49	0,91
Kombinasi Perlakuan											
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	28,98	7,27	11,33	34,18	2,11	2,89	14,39	14,85	3,85	2,24	0,43
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	31,59	7,52	10,11	36,79	1,78	3,56	18,73	15,51	3,60	2,79	0,71
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	32,32	7,89	10,33	32,93	2,11	3,78	17,11	15,96	3,78	3,04	0,70
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	34,16	7,73	10,22	36,04	3,00	3,33	17,49	15,84	4,04	3,15	0,91
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	31,38	8,13	11,33	32,92	2,44	3,33	15,98	15,69	3,21	2,84	0,70
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	33,71	7,78	9,78	37,19	2,33	3,78	17,34	18,00	3,89	3,33	0,83
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	33,62	7,61	9,89	36,28	2,44	3,39	18,88	17,40	4,48	3,12	0,76
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	38,70	7,87	11,89	37,52	2,89	4,11	18,04	19,84	3,91	3,46	0,95
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	32,74	7,69	11,00	34,01	2,44	3,67	17,41	15,71	3,83	2,85	0,76
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	32,98	7,87	10,78	35,75	2,78	3,33	18,74	16,76	3,95	3,00	0,74

K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	35,16	7,77	10,67	39,49	2,67	3,44	15,50	18,15	3,97	3,21	0,88
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	34,29	8,11	12,67	36,85	2,44	3,67	17,61	18,24	4,65	3,89	0,88
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	34,49	7,12	10,78	34,54	2,11	3,89	17,67	15,51	4,08	3,04	0,78
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	32,66	7,94	10,56	35,48	2,56	3,78	18,16	16,68	4,36	3,07	0,75
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	33,19	8,35	12,44	37,45	3,00	3,89	19,94	22,16	4,12	3,57	1,01
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	37,64	8,07	11,44	37,37	2,78	3,56	20,88	18,56	4,66	3,45	0,90

Keterangan : Angka yang diikuti notasi huruf yang sama pada kolom yang sama berbeda tidak nyata menurut uji

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pupuk kandang ayam tidak memberikan pengaruh pada semua parameter pertumbuhan bibit durian.
2. Pemberian pupuk hayati 5ml/polibek memberikan pengaruh terbaik pada tinggi tanaman tertinggi 36,20 cm dan luas daun terluas 36,94 cm<sup>2</sup>.
3. Tidak terdapat interaksi antara pemberian pupuk kandang ayam dan pupuk hayati terhadap pertumbuhan bibit durian.

### **Saran**

Perlu dilakukan penelitian peningkatan dosis dan waktu pemupukan yang sesuai untuk pembibitan durian.

## DAFTAR PUSTAKA

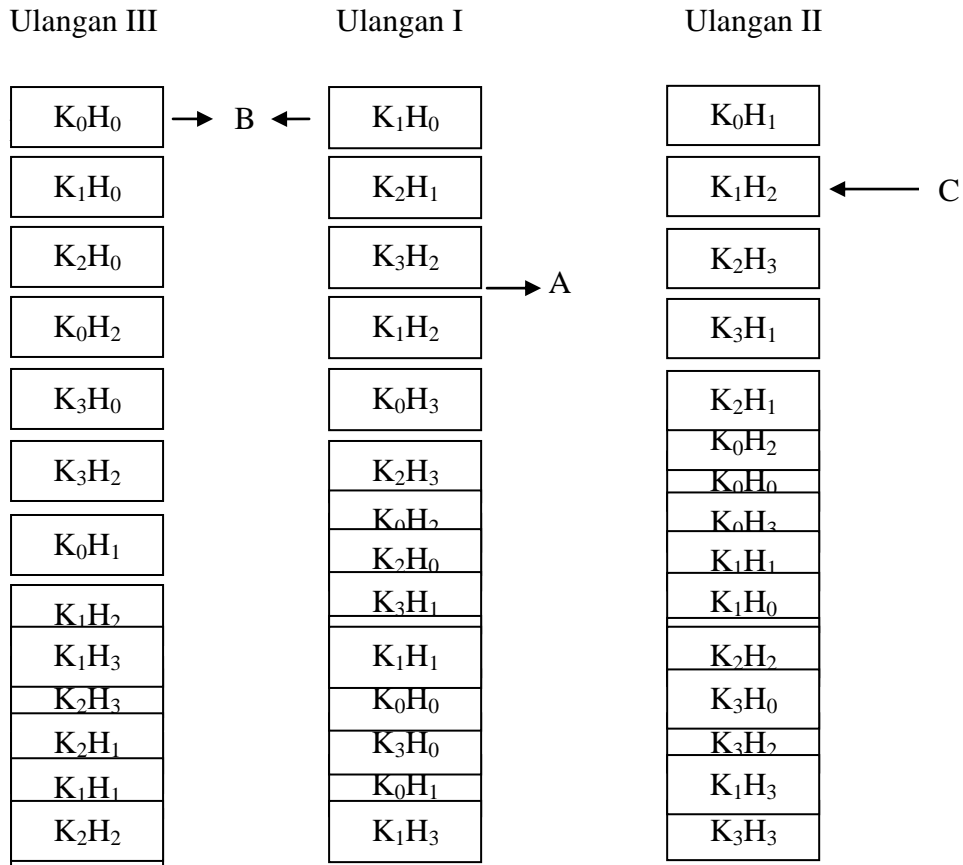
- Aak. 1997. Bertanam Pohon Buah-buahan II. Kanisius. Yogyakarta.
- Amal. 2016. Komposisi Maxi Grow. <http://www.maxigrowindonesia.com/komposisi-maxigrow/>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2016.
- Andriawan, I. 2010. Efektivitas Pupuk Hayati terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi Sawah (*Oryza sativa*). Skripsi. Departemen Agronomi dan Hortikultura, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ashari, S. 1995. Hortikultura Aspek Budidaya. UI-Press. Jakarta.
- Bilah, T. 2014. Outlook Komoditi Durian. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta.
- Dwidjoseputro, D. 1980. Pengantar Fisiologi Tumbuhan. Gramedia. Jakarta.
- Febriana, S. 2009. Pengaruh Konsentrasi ZPT dan Panjang Stek terhadap Pembentukan Akar dan Tunas pada Stek Alpukat (*Persea americana* Mill). Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hanafiah, A. K. 2005. Dasar-dasar Ilmu Tanah Ultisol. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hardjowigeno, S. 2010. Ilmu Tanah. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Irwanto. 2014. Perbanyak Bibit Durian melalui Biji, Penyambungan dan Okulasi. Karya Tulis Perbanyak Bibit Durian. Jambi.
- Iswan, B. 1986. Ilmu Tanah Ultisol. IPB Press. Bogor.
- Jumin. 1987. Dasar-Dasar Agronomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lingga, 1986. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lubis, 1986. Pupuk dan Pemupukan. Fakultas Pertanian. UISU. Medan.
- Marschner. 1992. Mineral Nutrition of Higher Plant. Academic Press. London.
- Melati, M. 2005. Pengaruh Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Hijau *Calopogonium mucunoides* terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kedelai Panen Muda yang Dibudidayakan Secara Organik. Skripsi. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.

- Munir, M. 1996. Tanah-Tanah Utama Indonesia, Karakteristik, Klasifikasi dan Pemanfaatannya. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Notohadiprawiro, T. 2006. Pola Kebijakan Pemanfaatan Sumberdaya Lahan Basah, Rawa dan Pantai. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nakpa. 1998. Kesuburan Tanah. Universitas Lampung. Lampung.
- Prasetyaningrum, 2010. Kelayakan Biji Durian sebagai Bahan Pangan Alternatif. Riptek. Vol.4, No.II.
- Prawiranata. 1995. Dasar-Dasar Fisiologi Tanaman Jilid II. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Putri. 2010. Pengaruh Jenis Media Organik terhadap Kualitas Bibit Takir (*Duabanga moluccana*). Jurnal Penelitian Hutan Tanaman.
- Rachman, S. 2005. Dasar-Dasar Ilmu Tanah Konsep dan Kenyataan. Kanisius. Jakarta.
- Rosmarkam. 2002. Ilmu Kesuburan Tanah. Kanisius. Yogyakarta.
- Rukmana, R. 1996. Durian Budidaya Pasca Panen. Kanisius. Yogyakarta.
- Setiadi, 1999. Bertanam Durian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiadi. 2001. Status Penelitian dan Pemanfaatan Cendawan Mikoriza Arbuskula dan Rhizobium untuk Merehabilitasi Lahan Terdegradasi. Seminar Nasional Mikoriza. Bogor.
- Setiawan, 1999. Memanfaatkan Kotoran Ternak. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Silahooy. 2000. Efek Dolomit dan SP-36 terhadap Bintil Akar, Serapan dan Hasil Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*). Jurnal Ilmu Budidaya Tanaman. Vol : 1. No : 2.
- Simanungkalit. 2006. Prospek Pupuk Organik dan Hayati. Balai Besar Litbang.
- Sobir, Rodame., Napitupulu, M. 2010. Bertanam Durian Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soedarya, A.P. 2009. Agribisnis Durian. Pustaka Grafika. Bandung.
- Soetarno, H., Harjadi, R.E., Nasution, H., Soedjito. 1993. Pendayagunaan Tanaman Buah-Buahan pada Lahan Kritis. Prosea. Jakarta.

- Steel and Torrie. 1993. Prinsip dan Prosedur Statistika. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suhardi. 2007. Pengembangan Sumber Belajar Biologi. FMIPA UNY. Yogyakarta.
- Supardi. 1983. Sifat dan Ciri Tanah. Departemen Ilmu Tanah Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Susilo, A. 2010. Dampak Usaha Peternakan Ayam Broiler. <https://uwit.wordpress.com/2010/09/28/dampak-usaha-peternakan-ayam-broiler>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2016.
- Sutedjo. 2008. Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syehfani, 2012. Tentang Budidaya Pertanian. BAPPENAS. Jakarta.
- Tjitrosoepomo, G. 2005. Taksonomi Tumbuhan. UGM-Press. Yogyakarta.
- Widyastuti. 1992. Kelapa Sawit Usaha Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Aspek Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wiryanta, 2008. Bertanam Durian. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Wijaya, Kelik. 2010. Pengaruh Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian Pupuk Organik Cair Hasil Perombakan Anaerob Limbah Makanan terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea L.*). Skripsi. Fakultas MIPA. Universitas Negeri Sebelas Maret. Surakarta.
- Yanung, 2010. Pengaruh Posisi Semai Benih terhadap Perkecambahan dan Pertumbuhan Bibit Durian (*Durio zibethinus Murr.*). Skripsi. Jurusan Budi daya Pertanian, Fakultas Pertanian, Unibraw. Malang.

## LAMPIRAN

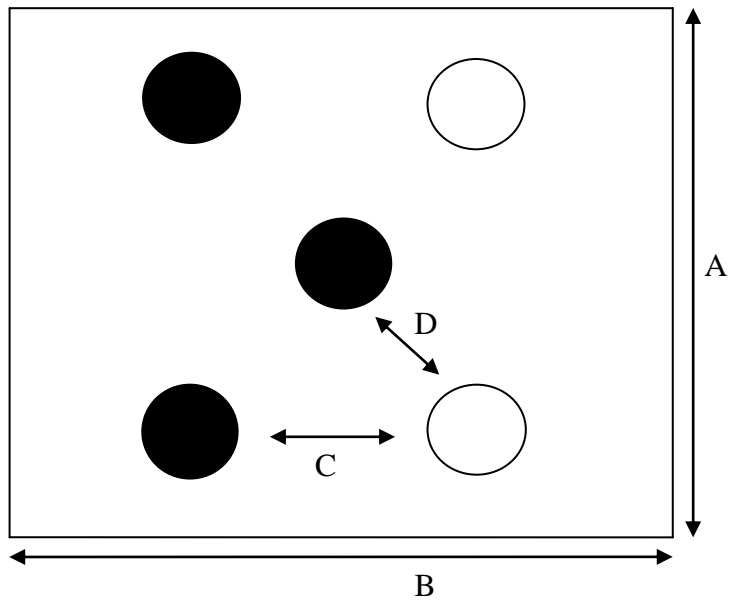
Lampiran 1. Bagan Penelitian



Keterangan :

- A : Jarak antar plot 50 cm
- B : Jarak antar ulangan 100 cm
- C : Jarak antar tepi lahan plot penelitian 50 cm

Lampiran 2. Bagan Plot Tanaman Sampel



- Keterangan :
- : Tanaman Sampel
  - : Bukan Tanaman Sampel
  - A : Panjang plot 50 cm
  - B : Lebar plot 50 cm
  - C : Jarak antar tanaman pinggir 30 cm
  - D : Jarak tanaman pinggir ke tanaman tengah 20 cm



### Lampiran 3. Deskripsi Varietas Durian Ginting

Golongan varietas	: klon
Tinggi tanaman	: 8 m
Warna batang	: coklat tua sampai kehitam-hitaman
Warna daun bagian atas	: hijau tua
Warna daun bagian bawah	: kuning muda
Bentuk buah	: bulat lonjong memanjang
Warna kulit buah	: hijau kekuningan
Ketebalan kulit buah	: 1,0 – 1,5 cm
Bentuk duri buah	: kerucut
Warna daging buah	: kuning cerah
Bentuk biji	: lonjong
Jumlah biji per buah	: 5 – 6 biji sempurna, 3 – 4 biji tidak sempurna
Aroma buah	: harum tajam
Jumlah juring per buah	: 3 – 5 juring
Berat per buah	: 3,5 – 6,0 kg

Lampiran 4. Tinggi Bibit Durian (cm) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	15,13	20,27	18,30	53,70	17,90
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	24,70	17,60	16,47	58,77	19,59
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	14,67	23,97	21,20	59,83	19,94
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	18,77	21,97	19,10	59,83	19,94
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	17,60	19,53	22,37	59,50	19,83
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	22,87	22,20	20,80	65,87	21,96
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	19,80	24,17	22,13	66,10	22,03
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	25,20	20,30	19,73	65,23	21,74
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	17,17	22,33	15,83	55,33	18,44
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	20,60	19,73	16,63	56,97	18,99
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	19,47	22,43	18,27	60,17	20,06
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	19,77	16,93	18,67	55,37	18,46
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	20,30	18,07	20,93	59,30	19,77
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	19,23	22,33	14,47	56,03	18,68
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	20,07	17,27	21,47	58,80	19,60
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	20,80	21,93	21,67	64,40	21,47
Total	316,13	331,03	308,03	955,20	318,40
Rataan	19,76	20,69	19,25	59,70	19,90

Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	17,01	8,51	1,16 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	76,20	5,08	0,69 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	40,43	13,48	1,83 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,39	0,39	0,05 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	4,01	4,01	0,54 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	29,64	29,64	3,90 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	16,27	5,42	0,74 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	14,15	14,15	1,92 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	2,03	2,03	0,28 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,10	0,10	0,01 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	19,49	2,17	0,29 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	220,71	7,36		
Total	47,00	313,92			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 13,63 %

Lampiran 5. Tinggi Bibit Durian (cm) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	15,83	20,87	19,13	55,83	18,61
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	25,53	18,03	18,07	61,63	20,54
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	16,20	25,03	22,93	64,17	21,39
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	20,87	23,47	20,37	64,70	21,57
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	18,37	20,10	24,70	63,17	21,06
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	24,23	23,03	22,83	70,10	23,37
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	21,03	25,17	23,87	70,07	23,36
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	26,67	21,47	21,87	70,00	23,33
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	18,70	23,47	17,70	59,87	19,96
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	21,57	21,40	18,90	61,87	20,62
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	21,07	24,47	20,13	65,67	21,89
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	21,97	19,07	20,40	61,43	20,48
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	20,90	20,20	23,00	64,10	21,37
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	20,27	23,97	16,50	60,73	20,24
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	21,70	19,10	23,33	64,13	21,38
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	22,33	24,07	23,53	69,93	23,31
Total	337,23	352,90	337,27	1027,40	342,47
Rataan	21,08	22,06	21,08	64,21	21,40

Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	10,21	5,10	0,70 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	86,57	5,77	0,80 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	37,56	12,52	1,73 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,73	0,73	0,10 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	5,97	5,97	0,82 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	23,64	23,64	3,26 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	27,97	9,32	1,29 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	26,00	26,00	3,59 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	1,81	1,81	0,25 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,15	0,15	0,02 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	21,03	2,34	0,32 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	217,48	7,25		
Total	47,00	314,25			

Keterangan : tn : tidak nyata  
KK : 12,58 %

Lampiran 6. Tinggi Bibit Durian (cm) Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	23,10	25,63	25,73	74,47	24,82
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	29,60	26,93	20,40	76,93	25,64
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	21,77	29,97	27,00	78,73	26,24
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	26,60	27,67	25,03	79,30	26,43
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	22,50	24,43	28,97	75,90	25,30
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	28,50	24,23	28,13	80,87	26,96
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	25,07	29,77	28,47	83,30	27,77
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	33,77	25,10	26,00	84,87	28,29
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	23,77	28,33	21,27	73,37	24,46
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	26,33	26,17	21,70	74,20	24,73
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	23,43	29,93	23,90	77,27	25,76
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	24,67	23,40	24,47	72,53	24,18
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	26,17	24,73	27,00	77,90	25,97
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	27,77	27,67	22,13	77,57	25,86
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	26,23	23,77	26,43	76,43	25,48
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	26,07	29,47	27,20	82,73	27,58
Total	415,33	427,20	403,83	1246,37	415,46
Rataan	25,96	26,70	25,24	77,90	25,97

Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	17,06	8,53	0,98 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	64,98	4,33	0,50 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	32,86	10,95	1,26 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,60	0,60	0,07 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,07	0,07	0,01 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	32,19	32,19	3,70 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	15,16	5,05	0,58 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	14,78	14,78	1,70 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,37	0,37	0,04 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,00	0,00	0,00 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	16,97	1,89	0,22 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	261,14	8,70		
Total	47,00	343,18			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 11,36%

Lampiran 7. Tinggi Bibit Durian (cm) Umur 10 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	25,07	27,17	26,50	78,73	26,24
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	33,20	29,20	22,80	85,20	28,40
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	25,67	34,63	26,67	86,97	28,99
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	32,53	32,33	29,67	94,53	31,51
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	24,70	27,23	34,77	86,70	28,90
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	32,03	27,47	31,23	90,73	30,24
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	25,10	35,90	32,97	93,97	31,32
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	40,67	29,50	30,77	100,93	33,64
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	28,90	34,30	25,53	88,73	29,58
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	30,13	34,97	24,53	89,63	29,88
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	30,47	29,07	29,93	89,47	29,82
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	32,97	31,13	28,10	92,20	30,73
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	31,20	29,20	31,90	92,30	30,77
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	33,00	32,63	23,27	88,90	29,63
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	30,57	26,43	33,40	90,40	30,13
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	32,77	35,50	30,50	98,77	32,92
Total	488,97	496,67	462,53	1448,17	482,72
Rataan	25,96	26,70	25,24	77,90	25,97

Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 10 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	40,06	20,03	1,24 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	137,55	9,17	0,57 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	37,92	12,64	0,78 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	16,28	16,28	1,01 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	5,72	5,72	0,36 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	15,93	15,93	0,99 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	74,70	24,90	1,55 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	66,40	66,40	4,12 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	6,48	6,48	0,40 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	1,83	1,83	0,11 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	24,92	2,77	0,17 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	483,17	16,11		
Total	47,00	660,78			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 13,30 %

Lampiran 8. Tinggi Bibit Durian (cm) Umur 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	28,03	29,30	29,60	86,93	28,98
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	35,2	32,33	27,23	94,77	31,59
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	29,8	36,77	30,40	96,97	32,32
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	34,67	35,13	32,67	102,47	34,16
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	27,13	30,53	36,47	94,13	31,38
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	35,9	30,53	34,70	101,13	33,71
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	28,17	37,43	35,27	100,87	33,62
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	44,67	36,87	34,57	116,10	38,70
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	30,80	37,80	29,63	98,23	32,74
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	34,93	36,83	27,17	98,93	32,98
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	33,83	34,67	36,97	105,47	35,16
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	34,67	34,93	33,27	102,87	34,29
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	34,47	34,20	34,80	103,47	34,49
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	36,00	35,20	26,77	97,97	32,66
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	33,67	30,20	35,70	99,57	33,19
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	38,17	39,60	35,17	112,93	37,64
Total	540,10	552,33	520,37	1612,80	537,60
Rataan	33,76	34,52	32,52	100,80	33,60

Daftar Sidik Ragam Tinggi Bibit Durian Umur 12 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	32,52	16,26	1,30 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	241,65	16,11	1,29 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	57,42	19,14	1,53 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	35,01	35,01	2,80 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	10,71	10,71	0,86 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	11,71	11,71	0,94 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	124,79	41,60	3,33 <sup>*</sup>	2,92
H-Linier	1,00	113,29	113,29	9,07 <sup>*</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	9,60	9,60	0,77 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	1,91	1,91	0,15 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	59,44	6,60	0,53 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	374,80	12,4935		
Total	47,00	648,98			

Keterangan : \* : nyata  
tn : tidak nyata  
KK : 10,52 %

Lampiran 9. Diameter Batang Bibit Durian (mm) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	4,40	5,17	5,02	14,58	4,86
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	4,95	5,12	4,95	15,02	5,01
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	4,62	5,07	5,38	15,07	5,02
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	4,68	4,78	5,93	15,40	5,13
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	4,68	4,75	5,20	14,63	4,88
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	5,42	5,22	4,43	15,07	5,02
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	4,62	5,10	5,35	15,07	5,02
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	4,73	5,38	4,93	15,05	5,02
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	4,65	5,23	5,03	14,92	4,97
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	5,15	4,78	4,78	14,72	4,91
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	4,90	4,95	5,22	15,07	5,02
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	5,02	4,57	5,02	14,60	4,87
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	4,07	4,02	4,33	12,42	4,14
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	5,13	5,08	4,35	14,57	4,86
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	5,20	5,32	4,57	15,08	5,03
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	4,83	4,98	4,95	14,77	4,92
Total	77,05	79,52	79,45	236,02	78,67
Rataan	4,82	4,97	4,97	14,75	4,92

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Bibit Durian Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,25	0,12	0,97 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	2,22	0,15	1,17 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	0,55	0,18	1,44 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,43	0,43	3,43 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,10	0,10	0,81 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,01	0,01	0,09 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	0,70	0,23	1,85 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	0,48	0,48	3,78 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,22	0,22	1,77 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,00	0,00	0,01 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	0,97	0,11	0,85 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	3,80	0,13		
Total	47,00	6,27			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 7,24 %

Lampiran 10. Diameter Batang Bibit Durian (mm) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	4,82	5,57	5,37	15,75	5,25
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	5,22	5,37	5,37	15,95	5,32
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	4,80	5,22	5,63	15,65	5,22
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	4,92	5,07	6,20	16,18	5,39
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	4,92	5,20	5,58	15,70	5,23
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	5,75	5,50	4,88	16,13	5,38
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	4,90	5,57	5,67	16,13	5,38
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	5,05	5,68	5,30	16,03	5,34
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	4,97	5,50	5,45	15,92	5,31
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	5,48	5,15	5,33	15,97	5,32
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	5,27	5,38	5,70	16,35	5,45
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	5,27	4,93	5,32	15,52	5,17
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	4,55	4,35	4,62	13,52	4,51
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	5,50	5,52	4,83	15,85	5,28
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	5,60	5,78	5,00	16,38	5,46
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	5,25	5,42	5,43	16,10	5,37
Total	82,25	85,20	85,68	253,13	84,38
Rataan	5,14	5,33	5,36	15,82	5,27

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Bibit Durian Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,43	0,22	1,85 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	2,18	0,15	1,24 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	0,24	0,08	0,68 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,12	0,12	1,00 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,12	0,12	1,00 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,00	0,00	0,03 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	0,66	0,22	1,89 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	0,37	0,37	3,20 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,29	0,29	2,44 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,01	0,01	0,04 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	1,28	0,14	1,22 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	3,50	0,12		
Total	47,00	6,12			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 6,48 %



Lampiran 11. Diameter Batang Bibit Durian (mm) Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	5,58	6,12	5,88	17,58	5,86
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	6,08	6,33	5,93	18,35	6,12
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	5,42	6,02	6,43	17,87	5,96
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	5,75	5,70	6,32	17,77	5,92
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	5,83	6,05	6,32	18,20	6,07
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	6,17	6,60	5,48	18,25	6,08
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	6,10	5,87	6,07	18,03	6,01
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	6,18	6,97	6,03	19,18	6,39
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	6,10	5,77	5,95	17,82	5,94
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	5,97	5,93	6,23	18,13	6,04
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	6,08	6,05	6,28	18,42	6,14
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	6,50	5,87	5,83	18,20	6,07
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	5,62	5,42	6,00	17,03	5,68
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	6,27	6,35	6,00	18,62	6,21
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	6,15	6,48	6,35	18,98	6,33
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	6,13	6,13	6,55	18,82	6,27
Total	95,93	97,65	97,67	291,25	97,08
Rataan	6,00	6,10	6,10	18,20	6,07

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Bibit Durian Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,12	0,06	0,62 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	1,48	0,10	0,99 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	0,23	0,08	0,77 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,09	0,09	0,87 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,03	0,03	0,31 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,11	0,11	1,13 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	0,55	0,18	1,85 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	0,41	0,41	4,15 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,09	0,09	0,88 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,05	0,05	0,51 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	0,70	0,08	0,78 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	2,98	0,10		
Total	47,00	4,58			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 5,20 %

Lampiran 12. Diameter Batang Bibit Durian (mm) Umur 10 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	5,77	7,25	6,42	19,43	6,48
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	7,00	7,08	6,48	20,57	6,86
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	5,92	6,73	7,22	19,87	6,62
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	6,40	6,68	7,08	20,17	6,72
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	7,07	6,78	7,35	21,20	7,07
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	7,60	7,43	6,00	21,03	7,01
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	6,87	6,63	7,17	20,67	6,89
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	7,15	7,72	6,62	21,49	7,16
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	6,43	7,15	6,83	20,42	6,81
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	7,68	6,62	6,80	21,10	7,03
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	7,15	6,80	7,45	21,40	7,13
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	7,52	6,58	6,70	20,80	6,93
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	6,12	6,08	6,85	19,05	6,35
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	6,93	7,03	6,73	20,70	6,90
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	7,48	7,63	7,52	22,63	7,54
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	7,05	6,62	7,58	21,25	7,08
Total	110,13	110,84	110,80	331,77	110,59
Rataan	6,88	6,93	6,93	20,74	6,91

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Bibit Durian Umur 10 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,02	0,01	0,04 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	3,69	0,25	1,00 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	0,97	0,32	1,31 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,43	0,43	1,73 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,41	0,41	1,66 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,13	0,13	0,53 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	0,96	0,32	1,30 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	0,60	0,60	2,42 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,36	0,36	1,46 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,00	0,00	0,00 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	1,76	0,20	0,79 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	7,40	0,25		
Total	47,00	11,11			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 7,18 %

Lampiran 13. Diameter Batang Bibit Durian Umur 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	7,02	7,73	7,05	21,80	7,27
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	7,47	7,80	7,28	22,55	7,52
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	7,62	8,08	7,97	23,67	7,89
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	7,52	7,40	8,27	23,18	7,73
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	8,03	7,85	8,50	24,38	8,13
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	8,28	8,13	6,92	23,33	7,78
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	7,70	7,27	7,85	22,82	7,61
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	7,60	8,45	7,57	23,62	7,87
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	7,27	8,03	7,77	23,07	7,69
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	8,27	7,70	7,63	23,60	7,87
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	7,55	7,85	7,90	23,30	7,77
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	8,63	7,60	8,08	24,32	8,11
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	7,08	7,02	7,27	21,37	7,12
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	7,80	8,13	7,88	23,82	7,94
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	8,03	8,40	8,62	25,05	8,35
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	7,97	7,82	8,43	24,22	8,07
Total	123,83	125,27	124,99	374,09	124,70
Rataan	7,74	7,83	7,81	23,38	7,79

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Bibit Durian Umur 12 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,07	0,04	0,23 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	4,48	0,30	1,94 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	0,60	0,20	1,30 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,41	0,41	2,64 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,16	0,16	1,05 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,03	0,03	0,22 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	1,12	0,37	2,44 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	0,63	0,63	4,02 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,10	0,10	0,65 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,00	0,00	0,00 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	2,76	0,31	1,99 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	4,61	0,15		
Total	47,00	9,17			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 5,03 %

Lampiran 14. Jumlah Daun Bibit Durian (helai) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	4,67	5,00	5,00	14,67	4,89
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	5,00	4,67	4,00	13,67	4,56
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	4,00	4,67	4,00	12,67	4,22
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	5,00	5,00	4,33	14,33	4,78
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	6,00	4,67	4,33	15,00	5,00
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	4,67	4,67	4,67	14,00	4,67
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	4,00	5,00	4,33	13,33	4,44
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	6,00	4,67	5,00	15,67	5,22
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	4,00	5,33	5,00	14,33	4,78
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	4,67	5,00	5,67	15,33	5,11
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	4,33	5,00	5,00	14,33	4,78
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	5,33	4,33	4,67	14,33	4,78
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	4,00	5,00	4,00	13,00	4,33
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	5,00	5,00	4,33	14,33	4,78
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	4,33	4,67	4,67	13,67	4,56
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	4,67	4,67	4,33	13,67	4,56
Total	75,67	77,33	73,33	226,33	75,44
Rataan	4,73	4,83	4,58	14,15	4,72

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,50	0,25	1,06 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	3,26	0,22	0,91 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	0,86	0,29	1,21 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,01	0,01	0,05 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,84	0,84	3,52 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,01	0,01	0,05 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	0,78	0,26	1,10 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	0,00	0,00	0,00 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,28	0,28	1,18 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,50	0,50	2,12 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	1,61	0,18	0,75 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	7,13	0,24		
Total	47,00	10,89			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 10,34 %

Lampiran 15. Jumlah Daun Bibit Durian (helai) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	5,67	6,00	6,00	17,67	5,89
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	6,33	6,00	5,33	17,67	5,89
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	4,67	6,67	5,33	16,67	5,56
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	6,33	6,67	6,33	19,33	6,44
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	7,33	6,00	5,67	19,00	6,33
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	6,33	6,67	5,33	18,33	6,11
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	5,67	7,00	5,00	17,67	5,89
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	8,67	6,33	6,00	21,00	7,00
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	5,33	7,33	6,00	18,67	6,22
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	7,33	6,67	5,67	19,67	6,56
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	5,00	7,00	6,33	18,33	6,11
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	9,33	5,67	6,00	21,00	7,00
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	5,67	7,00	4,00	16,67	5,56
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	5,33	5,33	4,67	15,33	5,11
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	6,00	8,00	5,33	19,33	6,44
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	6,33	7,00	5,00	18,33	6,11
Total	101,33	105,33	88,00	294,67	98,22
Rataan	6,33	6,58	5,50	18,42	6,14

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	10,30	5,15	5,99 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	11,44	0,76	0,89 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	3,57	1,19	1,39 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,05	0,05	0,05 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	3,34	3,34	3,89 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,19	0,19	0,22 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	4,06	1,35	1,57 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	2,40	2,40	2,79 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	1,56	1,56	1,82 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,09	0,09	0,11 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	3,81	0,42	0,49 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	25,78	0,86		
Total	47,00	47,52			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 15,10 %

Lampiran 16. Jumlah Daun Bibit Durian (helai) Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	7,00	6,67	6,67	20,33	6,78
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	8,00	7,67	8,00	23,67	7,89
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	6,33	9,67	7,00	23,00	7,67
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	7,00	7,67	8,00	22,67	7,56
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	9,00	7,33	8,00	24,33	8,11
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	7,00	8,00	7,33	22,33	7,44
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	7,00	8,33	6,33	21,67	7,22
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	9,00	6,33	8,33	23,67	7,89
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	6,33	9,00	9,33	24,67	8,22
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	10,00	7,67	7,67	25,33	8,44
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	6,00	8,67	8,00	22,67	7,56
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	11,67	7,00	8,00	26,67	8,89
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	7,33	9,33	5,67	22,33	7,44
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	7,67	6,33	7,00	21,00	7,00
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	7,67	10,00	7,67	25,33	8,44
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	7,33	8,00	6,33	21,67	7,22
Total	124,33	127,67	119,33	371,33	123,78
Rataan	7,77	7,98	7,46	23,21	7,74

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	2,20	1,10	0,66 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	14,95	1,00	0,60 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	4,94	1,65	0,98 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,36	0,36	0,22 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	2,68	2,68	1,60 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	1,90	1,90	1,13 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	0,42	0,14	0,08 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	0,36	0,36	0,22 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,04	0,04	0,02 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,02	0,02	0,01 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	9,60	1,07	0,64 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	50,17	1,67		
Total	47,00	67,32			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 16,72 %

Lampiran 17. Jumlah Daun Bibit Durian (helai) Umur 10 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	8,00	7,67	8,67	24,33	8,11
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	8,33	9,00	9,33	26,67	8,89
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	7,00	11,67	8,00	26,67	8,89
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	8,33	8,67	9,00	26,00	8,67
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	9,33	9,00	9,33	27,67	9,22
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	7,67	9,33	8,33	25,33	8,44
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	8,00	10,00	8,00	26,00	8,67
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	10,33	8,67	10,00	29,00	9,67
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	7,33	10,67	11,00	29,00	9,67
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	12,00	8,67	8,00	28,67	9,56
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	7,00	10,00	9,33	26,33	8,78
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	13,67	7,00	9,33	30,00	10,00
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	8,33	10,67	6,67	25,67	8,56
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	9,33	7,67	8,67	25,67	8,56
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	8,67	11,33	10,00	30,00	10,00
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	8,00	9,33	8,00	25,33	8,44
Total	141,33	149,33	141,67	432,33	144,11
Rataan	8,83	9,33	8,85	27,02	9,01

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 10 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2,00	2,56	1,28	0,51 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	16,03	1,07	0,42 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	4,71	1,57	0,62 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	1,25	1,25	0,49 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	3,78	3,78	1,49 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	1,25	1,25	0,49 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	0,91	0,30	0,12 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	1,04	1,04	0,41 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,08	0,08	0,03 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,10	0,10	0,04 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	10,41	1,16	0,46 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	75,96	2,53		
Total	47,00	94,55			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 17,67 %

Lampiran 18. Jumlah Daun Bibit Durian (helai) Umur 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	10,67	10,00	13,33	34,00	11,33
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	9,67	10,33	10,33	30,33	10,11
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	8,33	12,67	10,00	31,00	10,33
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	9,67	10,33	10,67	30,67	10,22
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	11,67	11,33	11,00	34,00	11,33
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	9,00	10,33	10,00	29,33	9,78
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	9,00	11,00	9,67	29,67	9,89
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	12,00	11,33	12,33	35,67	11,89
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	8,33	12,00	12,67	33,00	11,00
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	13,33	10,00	9,00	32,33	10,78
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	9,00	11,67	11,33	32,00	10,67
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	16,00	10,33	11,67	38,00	12,67
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	10,33	13,00	9,00	32,33	10,78
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	10,67	10,00	11,00	31,67	10,56
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	11,00	14,00	12,33	37,33	12,44
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	10,67	12,67	11,00	34,33	11,44
Total	169,33	181,00	175,33	525,66	175,22
Rataan	8,83	9,33	8,85	27,02	9,01

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 12 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	4,25	2,13	0,85 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	33,02	2,20	0,88 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	5,86	1,95	0,78 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	5,30	5,30	2,13 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,11	0,11	0,05 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,45	0,45	0,18 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	9,86	3,29	1,32 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	2,08	2,08	0,83 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	7,00	7,00	2,81 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,78	0,78	0,31 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	17,31	1,92	0,77 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	74,71	2,49		
Total	47,00	111,99			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 14,41 %



Lampiran 19. Luas Daun Bibit Durian (cm<sup>2</sup>) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	18,83	22,91	20,30	62,04	20,68
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	26,17	24,74	17,92	68,83	22,94
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	20,22	20,61	17,55	58,38	19,46
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	20,56	21,19	20,31	62,06	20,69
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	18,21	20,32	20,80	59,33	19,78
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	23,87	24,74	20,60	69,21	23,07
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	23,30	23,99	25,29	72,58	24,19
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	22,35	24,05	20,17	66,57	22,19
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	21,37	21,50	19,34	62,20	20,73
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	17,81	27,66	17,98	63,45	21,15
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	22,64	27,01	19,44	69,10	23,03
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	22,83	22,71	23,26	68,80	22,93
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	22,82	21,81	19,78	64,41	21,47
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	23,49	24,55	17,30	65,34	21,78
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	22,35	22,92	24,06	69,33	23,11
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	22,58	21,22	24,80	68,59	22,86
Total	349,39	371,94	328,90	1050,22	350,07
Rataan	21,84	23,25	20,56	65,64	21,88

Daftar Sidik Ragam Luas Daun Bibit Durian Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	30,03	15,05	2,86 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	84,21	5,61	1,07 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	15,00	5,00	0,95 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	8,42	8,42	1,60 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	3,13	3,13	0,60 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	3,45	3,45	0,66 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	24,11	8,04	1,53 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	13,38	13,38	2,55 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	10,28	10,28	1,96 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,45	0,45	0,09 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	45,10	5,01	0,95 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	157,50	5,25		
Total	47,00	299,65			

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 10.47 %

Lampiran 20. Luas Daun Bibit Durian (cm<sup>2</sup>) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	19,96	24,55	22,36	66,88	22,29
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	32,07	26,80	19,35	78,23	26,08
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	22,29	22,08	19,25	63,62	21,21
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	22,67	21,34	22,91	66,92	22,31
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	19,19	21,43	22,95	63,57	21,19
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	27,50	33,79	23,17	84,46	28,15
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	25,37	25,19	27,64	78,20	26,07
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	25,73	29,28	21,44	76,45	25,48
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	22,10	23,97	21,12	45,09	22,55
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	19,83	30,86	20,07	70,76	23,59
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	25,53	28,97	21,77	76,27	25,42
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	25,22	28,86	25,57	79,65	26,55
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	24,51	23,15	22,23	69,89	23,30
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	26,98	29,26	20,78	77,02	25,67
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	26,10	25,87	27,95	79,93	26,64
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	25,50	25,04	26,31	76,85	25,62
Total	368,46	420,45	364,87	1153,78	392,11
Rataan	24,56	26,28	22,80	72,11	24,51

Daftar Sidik Ragam Luas Daun Bibit Durian Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	120,96	60,48	3,14 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	454,61	30,31	1,57 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	73,05	24,35	1,26 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	11,82	11,82	0,61 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,49	0,49	0,03 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	60,74	60,74	3,15 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	157,82	52,61	2,73 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	94,81	94,81	4,92 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	83,20	83,20	4,32 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	35,11	35,11	1,82 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	168,44	18,72	0,97 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	578,24	19,27		
Total	47,00	1153,81			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 17,91 %

Lampiran 21. Luas Daun Bibit Durian (cm<sup>2</sup>) Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	24,60	25,94	25,84	76,38	25,46
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	30,61	28,19	25,45	84,25	28,08
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	24,08	26,30	27,50	77,88	25,96
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	29,51	30,82	28,97	89,30	29,77
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	23,16	26,35	28,26	77,77	25,92
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	29,22	36,95	25,33	91,51	30,50
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	29,67	31,76	32,49	93,92	31,31
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	29,23	32,04	25,20	86,47	28,82
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	25,98	25,93	24,61	76,52	25,51
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	22,77	33,44	22,32	78,53	26,18
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	28,26	33,11	25,03	86,41	28,80
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	27,18	32,95	26,55	86,68	28,89
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	28,44	26,99	27,67	83,10	27,70
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	31,16	33,31	24,15	88,63	29,54
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	29,13	30,01	30,77	89,92	29,97
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	29,57	28,92	30,56	89,05	29,68
Total	442,58	483,01	430,70	1356,30	452,10
Rataan	27,66	30,19	26,92	84,77	28,26

Daftar Sidik Ragam Luas Daun Bibit Durian Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2,00	94,00	47,00	6,20*	3,32
Perlakuan	15,00	165,13	11,01	1,45 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	41,14	13,71	1,81 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	9,26	9,26	1,22 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,01	0,01	0,00 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	31,87	31,87	4,20 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	74,23	24,74	3,26*	2,92
H-Linier	1,00	58,38	58,38	7,70*	4,17
H-Kuadratik	1,00	13,82	13,82	1,82 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	2,03	2,03	0,27 <sup>tn</sup>	
Interaksi	9,00	49,76	5,53	0,73 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	227,42	7,58		
Total	47,00	486,56			

Keterangan : \* : nyata  
tn : tidak nyata  
KK : 9,74 %

Lampiran 22. Luas Daun Bibit Durian (cm<sup>2</sup>) Umur 10 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	28,84	30,12	30,45	89,41	29,80
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	35,73	31,43	26,32	93,48	31,16
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	27,94	29,15	25,21	82,30	27,43
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	31,32	32,62	31,42	95,36	31,79
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	25,05	28,33	30,56	83,94	27,98
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	32,27	35,42	27,17	94,86	31,62
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	32,78	33,58	32,42	98,78	32,93
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	31,43	31,44	32,34	95,21	31,74
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	25,86	27,15	26,25	79,26	26,42
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	23,29	31,92	23,41	78,62	26,21
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	32,58	32,86	28,64	94,08	31,36
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	32,29	34,73	29,69	96,71	32,24
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	30,59	29,73	30,99	91,31	30,44
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	31,18	31,27	30,25	92,70	30,90
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	30,14	32,28	31,92	94,34	31,45
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	32,70	32,60	33,80	99,10	33,03
Total	483,99	504,63	470,84	1459,46	486,49
Rataan	30,25	31,54	29,43	91,22	30,41

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Bibit Durian Umur 10 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	36,26	18,13	3,66*	3,32
Perlakuan	15,00	219,52	14,63	2,95*	2,01
K	3,00	41,84	13,95	2,81 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	2,94	2,94	0,59 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	5,70	5,70	1,15 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	20,44	20,44	4,12 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	79,18	26,39	5,32*	2,92
H-Linier	1,00	78,46	78,46	15,83*	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,03	0,03	0,01 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,70	0,70	0,14 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	98,50	10,94	2,21 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	148,71	4,96		
Total	47,00	404,49			

Keterangan : \* : nyata  
 tn : tidak nyata  
 KK : 7,32 %

Lampiran 23. Luas Daun Bibit Durian (cm<sup>2</sup>) Umur 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	32,56	34,72	35,27	102,55	34,18
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	41,91	36,26	32,21	110,38	36,79
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	32,83	34,14	31,83	98,80	32,93
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	36,42	36,29	35,41	108,12	36,04
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	28,68	33,11	36,98	98,77	32,92
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	38,11	39,89	33,56	111,56	37,19
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	35,25	36,21	37,37	108,83	36,28
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	37,26	36,29	39,01	112,56	37,52
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	33,26	35,57	33,19	102,02	34,01
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	35,11	38,43	33,72	107,26	35,75
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	38,92	40,71	38,84	118,47	39,49
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	36,49	38,93	35,12	110,54	36,85
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	33,89	33,74	35,99	103,62	34,54
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	35,42	36,26	34,77	106,45	35,48
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	36,82	37,43	38,11	112,36	37,45
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	38,19	35,72	38,19	112,10	37,37
Total	571,12	583,70	569,57	1724,39	574,80
Rataan	35,70	36,48	35,60	107,77	35,92

Daftar Sidik Ragam Luas Daun Bibit Durian Umur 12 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2,00	7,51	3,75	0,78 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	149,45	9,96	2,08 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	15,87	5,29	1,11 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	10,67	10,67	2,23 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	5,09	5,09	1,06 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,11	0,11	0,02 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	67,25	22,42	4,69*	2,92
H-Linier	1,00	52,16	52,16	10,91*	4,17
H-Kuadratik	1,00	11,83	11,83	2,47 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	3,25	3,25	0,68 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	66,34	7,37	1,54 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	143,47	4,78		
Total	47,00	300,42			

Keterangan : \* : nyata  
 tn : tidak nyata  
 KK : 6,09%

Lampiran 24. Jumlah Tunas Bibit Durian Umur 10 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	1,33	1,00	0,67	3,00	1,00
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	0,33	1,33	1,67	3,33	1,11
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	0,33	2,33	1,67	4,33	1,44
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	2,33	2,00	2,67	7,00	2,33
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	1,33	0,67	2,33	4,33	1,44
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	2,67	2,33	0,00	5,00	1,67
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	3,33	2,00	0,33	5,66	1,89
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	3,67	3,33	2,33	9,33	3,11
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	1,67	3,00	1,67	6,33	2,11
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	3,67	1,67	2,67	8,00	2,67
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	2,33	2,00	2,67	7,00	2,33
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	2,33	0,33	1,33	4,00	1,33
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	1,33	1,67	0,33	3,33	1,11
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	3,00	1,67	2,00	6,67	2,22
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	1,67	2,33	1,67	5,67	1,89
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	2,33	2,33	1,67	6,33	2,11
Total	33,66	30,00	25,67	89,33	29,78
Rataan	2,11	1,88	1,66	5,65	1,88

Daftar Sidik Ragam Jumlah Tunas Bibit Durian Umur 10 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	2,00	1,00	1,46 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	16,33	1,09	1,59 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	2,91	0,97	1,42 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,82	0,82	1,20 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	2,08	2,08	3,04 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,01	0,01	0,01 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	3,98	1,33	1,94 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	2,69	2,69	3,96 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,08	0,08	0,12 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,47	0,47	0,69 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	9,45	1,05	1,54 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	20,51	0,68		
Total	47,00	38,84			

Keterangan : tn : tidak nyata  
KK : 24,42 %

Lampiran 25. Jumlah Tunas Bibit Durian Umur 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	2,00	2,67	1,67	6,33	2,11
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	1,00	1,67	2,67	5,33	1,78
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	1,33	2,33	2,67	6,33	2,11
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	2,67	3,00	3,33	9,00	3,00
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	2,67	2,00	2,67	7,33	2,44
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	2,67	2,67	1,67	7,00	2,33
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	4,00	2,00	1,33	7,33	2,44
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	3,33	3,33	2,00	8,67	2,89
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	2,33	3,00	2,00	7,33	2,44
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	3,67	2,00	2,67	8,33	2,78
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	2,67	2,67	2,67	8,00	2,67
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	2,67	3,00	1,67	7,33	2,44
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	2,00	2,67	1,67	6,33	2,11
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	3,33	2,00	2,33	7,67	2,56
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	3,00	3,00	3,00	9,00	3,00
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	3,00	2,67	2,67	8,33	2,78
Total	42,33	40,67	36,67	119,67	39,89
Rataan	2,10	1,88	1,60	5,58	1,86

Daftar Sidik Ragam Jumlah Tunas Bibit Durian Umur 12 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	1,06	0,53	1,27 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	5,55	0,37	0,89 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	0,99	0,33	0,79 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,78	0,78	1,87 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,19	0,19	0,45 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,02	0,02	0,05 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	1,78	0,59	1,43 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	1,72	1,72	4,14 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,06	0,06	0,14 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,00	0,00	0,01 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	2,78	0,31	0,74 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	12,50	0,42		
Total	47,00	19,11			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 25,89 %

Lampiran 26. Volume Akar Bibit Durian (mm<sup>3</sup>) Umur 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	3,00	2,67	3,00	8,67	2,89
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	4,33	3,33	3,00	10,67	3,56
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	3,67	4,67	3,00	11,33	3,78
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	3,33	3,00	3,67	10,00	3,33
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	3,00	3,33	3,67	10,00	3,33
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	4,00	4,67	2,67	11,33	3,78
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	3,50	3,00	3,67	10,17	3,39
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	4,00	4,67	3,67	12,33	4,11
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	4,00	3,33	3,67	11,00	3,67
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	3,00	3,33	3,67	10,00	3,33
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	3,67	3,67	3,00	10,33	3,44
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	4,00	3,67	3,33	11,00	3,67
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	4,00	4,33	3,33	11,67	3,89
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	4,00	4,33	3,00	11,33	3,78
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	4,33	4,00	3,33	11,67	3,89
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	3,67	3,67	3,33	10,67	3,56
Jumlah	59,50	59,67	53,00	172,17	57,39
Rataan	3,72	3,73	3,31	10,76	3,59

Daftar Sidik Ragam Volume Akar Bibit Durian 12 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	1,81	0,72	3,15 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	3,96	0,26	1,14 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	1,00	0,33	1,44 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,65	0,65	2,81 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,00	0,00	0,00 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,35	0,35	1,51 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	0,34	0,11	0,50 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	0,28	0,28	1,20 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,05	0,05	0,20 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,02	0,02	0,08 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	2,62	0,29	1,25 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	6,95	0,23		
Total	47,00	12,72			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 13,42 %



Lampiran 27. Panjang Akar Bibit Durian (cm) Umur 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	10,90	14,23	18,03	43,16	14,39
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	19,70	18,43	18,07	56,20	18,73
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	19,20	17,63	14,50	51,33	17,11
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	16,80	16,77	18,90	52,47	17,49
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	18,83	14,20	14,90	47,93	15,98
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	15,67	18,17	18,20	52,03	17,34
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	11,85	20,03	24,77	56,65	18,88
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	15,43	24,75	13,93	54,12	18,04
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	17,07	14,98	20,20	52,24	17,41
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	23,30	19,17	13,77	56,23	18,74
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	14,70	14,80	17,00	46,50	15,50
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	19,83	14,27	18,73	52,83	17,61
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	15,17	17,23	20,60	53,00	17,67
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	19,30	16,87	18,30	54,47	18,16
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	19,37	19,70	20,75	59,82	19,94
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	20,17	21,80	20,67	62,64	20,88
Total	277,29	283,02	291,32	851,63	283,88
Rataan	17,33	17,69	18,21	53,23	17,74

Daftar Sidik Ragam Panjang Akar Bibit Durian 12 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	6,22	3,11	0,30 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	115,13	7,68	0,75 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	34,62	11,54	1,13 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	24,95	24,95	2,44 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	4,41	4,41	0,43 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	5,26	5,26	0,51 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	33,05	11,02	1,08 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	21,92	21,92	2,14 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	4,59	4,59	0,45 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	6,54	6,54	0,64 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	47,46	5,27	0,52 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	306,71	10,22		
Total	47,00	428,05			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 18,02 %

Lampiran 28. Berat Basah Bagian Atas Bibit Durian (g) Umur 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	13,86	16,64	14,05	44,55	14,85
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	21,20	13,13	12,19	46,52	15,51
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	14,81	18,58	14,49	47,88	15,96
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	14,49	15,73	17,30	47,52	15,84
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	12,82	14,84	19,43	47,08	15,69
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	16,19	22,97	14,84	54,00	18,00
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	15,63	18,74	17,84	52,20	17,40
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	22,06	19,07	18,39	59,51	19,84
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	12,30	19,91	14,93	47,14	15,71
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	21,08	15,69	13,52	50,29	16,76
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	16,66	21,05	16,74	54,45	18,15
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	22,14	16,10	16,49	54,73	18,24
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	12,30	18,08	16,14	46,52	15,51
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	17,42	17,55	15,09	50,05	16,68
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	15,37	32,45	18,65	66,47	22,16
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	17,05	19,09	19,54	55,68	18,56
Total	265,36	299,62	259,60	824,59	274,86
Rataan	16,58	18,73	16,23	51,54	17,18

Daftar Sidik Ragam Berat Basah Bagian Atas Bibit Durian 12 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2,00	58,52	29,26	2,39 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	166,81	11,12	0,91 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	49,13	16,38	1,34 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	34,15	34,15	2,78 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	4,21	4,21	0,34 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	10,76	10,76	0,88 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	67,58	22,53	1,84 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	56,63	56,63	4,62 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	7,63	7,63	0,62 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	3,32	3,32	0,27 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	50,10	5,57	0,45 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	367,98	12,27		
Total	47,00	593,31			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 20,39 %

Lampiran 29. Berat Kering Bagian Atas Bibit Durian (g) Umur 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	5,21	4,05	2,30	11,55	3,85
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	3,25	3,61	3,95	10,81	3,60
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	3,69	4,43	3,22	11,34	3,78
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	3,67	4,32	4,14	12,13	4,04
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	3,02	3,12	3,49	9,63	3,21
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	4,48	3,81	3,39	11,68	3,89
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	4,45	3,67	5,33	13,44	4,48
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	3,74	4,19	3,82	11,74	3,91
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	3,57	4,22	3,70	11,49	3,83
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	4,29	4,77	2,79	11,85	3,95
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	4,04	3,83	4,04	11,91	3,97
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	4,75	4,10	5,10	13,95	4,65
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	3,91	4,89	3,45	12,25	4,08
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	5,08	4,07	3,95	13,09	4,36
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	4,76	4,50	3,10	12,36	4,12
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	4,60	4,30	5,08	13,97	4,66
Total	66,50	65,88	60,82	193,20	64,40
Rataan	4,16	4,12	3,80	12,08	4,03

Daftar Sidik Berat Kering Bagian Atas Bibit Durian Umur 12 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Blok	2,00	1,21	0,61	1,38 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	6,39	0,43	0,97 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	1,79	0,60	1,36 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	1,70	1,70	3,88 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,07	0,07	0,15 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,02	0,02	0,05 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	2,07	0,69	1,57 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	2,05	2,05	4,68 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,00	0,00	0,00 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,02	0,02	0,04 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	2,53	0,28	0,64 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	13,18	0,44		
Total	47,00	20,79			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 16,47 %

Lampiran 30. Berat Basah Akar Bibit Durian (g) Umur 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	1,97	2,27	2,50	6,73	2,24
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	3,70	2,49	2,18	8,37	2,79
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	2,57	3,32	3,22	9,11	3,04
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	2,86	2,45	4,14	9,44	3,15
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	2,84	2,96	2,71	8,51	2,84
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	3,13	3,81	3,04	9,99	3,33
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	2,14	3,67	3,55	9,36	3,12
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	3,74	4,19	2,44	10,37	3,46
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	2,52	2,64	3,37	8,54	2,85
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	3,08	3,58	2,32	8,99	3,00
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	2,94	3,83	2,87	9,64	3,21
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	5,42	2,66	3,59	11,66	3,89
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	1,72	3,55	3,84	9,11	3,04
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	3,19	3,07	2,95	9,21	3,07
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	3,12	4,57	3,01	10,70	3,57
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	2,92	4,30	3,15	10,36	3,45
Total	47,85	53,36	48,87	150,08	50,03
Rataan	2,99	3,34	3,05	9,38	3,13

Daftar Sidik Ragam Berat Basah Akar Bibit Durian 12 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	1,07	0,54	0,96 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	6,39	0,43	0,76 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	1,72	0,57	1,03 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	1,32	1,32	2,37 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,33	0,33	0,60 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,06	0,06	0,11 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	3,56	1,19	2,12 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	2,95	2,95	3,92 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,01	0,01	0,02 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,02	0,02	0,04 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	1,11	0,12	0,22 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	16,75	0,56		
Total	47,00	24,22			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 23,90 %

Lampiran 31. Berat Kering Akar Bibit Durian (g) Umur 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K <sub>0</sub> H <sub>0</sub>	0,56	0,36	0,37	1,30	0,43
K <sub>0</sub> H <sub>1</sub>	0,92	0,63	0,58	2,13	0,71
K <sub>0</sub> H <sub>2</sub>	0,61	0,80	0,69	2,10	0,70
K <sub>0</sub> H <sub>3</sub>	0,89	0,75	1,09	2,73	0,91
K <sub>1</sub> H <sub>0</sub>	0,61	0,73	0,75	2,09	0,70
K <sub>1</sub> H <sub>1</sub>	0,76	0,97	0,77	2,49	0,83
K <sub>1</sub> H <sub>2</sub>	0,63	0,98	0,68	2,29	0,76
K <sub>1</sub> H <sub>3</sub>	1,04	1,06	0,74	2,84	0,95
K <sub>2</sub> H <sub>0</sub>	0,67	0,70	0,91	2,28	0,76
K <sub>2</sub> H <sub>1</sub>	0,80	0,87	0,55	2,23	0,74
K <sub>2</sub> H <sub>2</sub>	2,08	0,89	1,07	1,96	0,98
K <sub>2</sub> H <sub>3</sub>	1,43	0,48	0,73	2,64	0,88
K <sub>3</sub> H <sub>0</sub>	0,49	0,82	1,02	2,33	0,78
K <sub>3</sub> H <sub>1</sub>	0,72	0,82	0,70	2,24	0,75
K <sub>3</sub> H <sub>2</sub>	0,85	1,15	1,03	3,03	1,01
K <sub>3</sub> H <sub>3</sub>	0,81	1,12	0,77	1,89	0,95
Total	10,97	13,13	12,47	36,57	12,83
Rataan	0,78	0,82	0,78	2,38	0,79

Daftar Sidik Berat Kering Akar Bibit Durian Umur 12 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,00	0,00	0,01 <sup>tn</sup>	3,32
Perlakuan	15,00	0,79	0,05	1,32 <sup>tn</sup>	2,01
K	3,00	0,14	0,05	1,16 <sup>tn</sup>	2,92
K-Linier	1,00	0,09	0,09	2,17 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kuadratik	1,00	0,05	0,05	1,16 <sup>tn</sup>	4,17
K-Kubik	1,00	0,01	0,01	0,16 <sup>tn</sup>	4,17
H	3,00	0,29	0,10	2,38 <sup>tn</sup>	2,92
H-Linier	1,00	0,11	0,11	2,83 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kuadratik	1,00	0,01	0,01	0,32 <sup>tn</sup>	4,17
H-Kubik	1,00	0,00	0,00	0,03 <sup>tn</sup>	4,17
Interaksi	9,00	0,37	0,04	1,02 <sup>tn</sup>	2,21
Galat	30,00	1,21	0,04		
Total	47,00	2,00			

Keterangan : tn : tidak nyata  
 KK : 25,52 %

